

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEBIJAKAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PERUSAHAAN  
OTOMOTIF PERIODE 2005 – 2009  
(Studi Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia )**

**SKRIPSI**

Oleh

**TRI WAHYUNING HIDAYATI**  
NIM : 04610063



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2011**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEBIJAKAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PERUSAHAAN  
OTOMOTIF PERIODE 2005 – 2009  
(Studi Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia )**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h

**TRI WAHYUNING HIDAYATI**  
NIM : 04610063



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEBIJAKAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PERUSAHAAN  
OTOMOTIF PERIODE 2005 – 2009  
(Studi Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia )**

**S K R I P S I**

O l e h

**TRI WAHYUNING HIDAYATI**  
NIM : 04610063

Telah Disetujui, 9 Februari 2011  
Dosen Pembimbing,

**Indah Yuliana,SE., MM**  
NIP 19740918 20031 2 2004

Mengetahui :  
D e k a n,

**Dr. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 19550302 198703 1 004



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Tri Wahyuning Hidayati

Nim : 04610063

Alamat : JL. Baiturrohman RT.003 RW.001 No.13 Beran Ngawi 63216

Menyatakan bahwa " **Skripsi** " yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN  
DIVIDEND PAYOUT RATIO PERUSAHAAN OTOMOTIF PERIODE 2005 –  
2009 (Studi Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia )**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan " **duplikasi** " dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada " **klaim** " dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 April 2011

Hormat saya,

*Materai Rp. 6000,-*

TRI WAHYUNING HIDAYATI

NIM : 04610063

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur " Alhamdulillah" senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas izin dan ridho-Nya telah sampai pada kesempatan yang ditunggu-tunggu bagi setiap mahasiswa yaitu kata "LULUS" serta sholawat dan salam senantiasa kepada Rosulullah SAW sebagai suri tauladan bagi kita ummat islam dan pemimpin ummat yang perlu kita ikuti segala perintahnya agar kita tetap berada pada jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi-Nya amin. Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Shodiq Salim, S.Ag dan ibunda Ummi Natun semoga Allah SWT selalu memberikan kesabaran, ketabahan dan ketetapan hati dalam menjaga, merawat dan mendidik kami semua khususnya saya pribadi serta cobaan hidup ini amin.
2. Kakak M. Nurrohman Al-Hakim dan Agus Dwi Kurniawan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesabaran, ketabahan dan ketetapan hati dalam membimbing kami khususnya saya pribadi serta cobaan hidup ini amin.
3. Adik A. Syahirul Fatkhurrohman, Novira Permatasari Anwar beserta keluarga besar suaminya dan adik-adiknya yaitu Ihsan, Mardika Bintang Mahaputra, dan Dimas Oktandri semoga kalian menjadi orang-orang yang sholeh dan sholehah dan tetap berjuang dalam menempuh hidup ini walau pahit dalam menjalani.
4. Nenek Siti Murtosiah dan Kakek Muhammad Sadirun serta anak-anak beliau yang istimewa yaitu Bibi Istidaiyah, Paman Anwar Nur Rosjid, dan Bibi Ichwanah yang telah mendahului kita semua semoga Allah SWT memberi umur panjang, kesabaran, ketabahan dan barokah kepada nenek.

5. Bibi Sulastri semoga Allah SWT senantiasa memberi kesabaran dan ketabahan dalam mendidik, merawat anak-anaknya dalam menghadapi hidup ini karena hidup itu perlu diperjuangkan dan dihadapi dengan kesabaran dan ketabahan serta mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa dan sesungguhnya segala sesuatu yang kita dapat di dunia hanyalah sebuah titipan dan akan dikembalikan kepada sang pemilik-Nya.
6. Paman Sukamto beserta keluarga besar di Jakarta terima kasih atas segala sumbangan materi maupun non materi semoga Allah SWT memberikan Rizqi yang barokah serta umur panjang dan keselamatan di dunia dan akhirat.

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"  
(Q.S An Nisa':29)

"...إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾"

"...sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, karena itu apabila telah selesai suatu tugas, kerjakanlah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap"  
(QS. Alam Nasyroh :6-8)

"Keberhasilan seseorang jangan hanya dilihat dari hasilnya saja tetapi lihatlah seberapa besar usaha yang dilakukan olehnya"

"Kaya itu bukanlah lantaran banyak harta, tetapi kaya itu adalah kaya hati" (Shahih Muslim)

"Imajinasi lebih berharga daripada ilmu Pasti" (Albert Einstein)

"Berupaya keraslah untuk mencapai apa yang bermanfaat bagimu dan memohonlah pertolongan kepada Allah SWT serta janganlah kamu lemah..." (Hadist riwayat Muslim dalam Shahihnya)

"Keberhasilan adalah kemampuan melangkah dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain tanpa kehilangan semangat berjuang sedikitpun. Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu..." (Winston chorchill)

"وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾"

".....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir" (QS. Yusuf: 87).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan memanjatkan Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Otomotif Periode 2005 – 2009 (Studi Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia )**”.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah senantiasa menunjukkan kepada kita umat manusia kejalan kebenaran untuk mencapai ridho-Nya, begitu pula pada keluarga dan para sahabatnya.

Selesai sudah skripsi ini salah satu syarat yang ditempuh dari yang selama ini penulis lakukan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penulisan skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedang mengemban amanah yang mulia sehingga menjadi salah satu universitas favorit yang ada di kota Malang sebagai harapan mayoritas mahasiswa dan telah membawa

kampus ini menjadi maju serta mempunyai bangunan yang megah dengan gedung bertingkat empat yang harus kami banggakan.

2. Bapak Dr. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengemban amanah yang mulia sehingga Fakultas Ekonomi tetap bertahan dan terus maju pantang mundur dalam menghadapi cuaca persaingan dunia pendidikan.
3. Ibu Indah Yuliana, SE.,MM dosen pembimbing skripsi yang telah bersabar memberikan motivasi dan petunjuk kepada penulis semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat untuk mencapai kepada keridhoan-Nya amin.
4. Kepada bapak H. Ahmad Djalaluddin, Lc.,MA sebagai dosen wali yang selalu memberi dorongan serta sumbangan pemikiran. Dan tak lupa saya ucapkan "Terima Kasih" kepada seluruh Bapak/ibu Dosen Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu berupa teori, praktek, serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis semoga amalan serta kesabaran Bapak dan Ibu dalam memberikan bekal ilmu dapat bermanfaat di dunia dan akhirat amin.
5. Kepada Bapak Ali dan Mbak Ratna sebagai pengurus Pojok BEI (IDX-Indonesia Stock Exchange) Universitas Brawijaya Malang yang telah membantu dalam menyediakan data serta kesulitan-kesulitan berkenaan dengan penelitian.

6. Bapak, Ibu, kakak-kakak, adik-adik serta bibi dan paman yang telah berpulang mendahului kita semoga diterima disisi-Nya segala amalan baiknya amin beserta "Siti Murtosiah" eyang putri tercinta sebagai sesepuh yang selalu kami patuhi beserta segenap keluarga besar "Joyosentono" dan "Abdulroja' " yang selalu penuh kasih sayang telah berusaha memberikan bimbingan, nasihat, petuah, do'a dan dukungan serta perhatian selama ini baik secara materi maupun spiritual.
7. Teman-teman Fakultas Ekonomi angkatan 2004 dan juga teman-teman Mabna Ibnu Rusyd serta kosku baik yang di Sunan Kalijaga Dalam Kav.13 maupun Sunan Ampel No.15 serta para pengurus dan para Guru TPQ As-Salam yang telah memberikan motivasi dan do'a semoga kebersamaan kita selama ini bermanfaat pada pertemuan berikutnya.
8. Segenap Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an binaan cabang Malang, Ngawi, serta Kembang-kuning terima kasih atas motivasi spiritual serta pengalaman hidup yang telah kami dapat dari teladan para peserta atau siswa binaan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah membantu penulisan skripsi secara langsung maupun tidak langsung serta distribusi materi maupun non materi.

Demikian, penulis dapat menyelesaikan penulisan ini semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi saya pribadi. penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kontribusi materi maupun non materi bagi yang bersangkutan dalam penyusunan laporan penelitian ini, semoga Allah SWT mencatat dan membalas segala amalan serta ibadah yang telah mereka berikan amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 9 Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Kajian Teoritis .....	23
2.2.1. Dividen .....	23
2.2.2. Kebijakan Dividen.....	25
2.2.3. Kajian Keislaman Tentang Kebijakan Dividen.....	43
2.3. Kerangka Berfikir .....	54
2.4. Perumusan Hipotesis .....	55
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
3.1. Lokasi Penelitian.....	56
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	56
3.3. Populasi dan Sampel .....	57
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	58

3.5. Data dan Jenis Data.....	59
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	59
3.7.1. Variabel Independen.....	59
3.7.2. Variabel Dependen .....	65
3.8. Model Analisis Data.....	67
3.8.1. Model Regresi .....	67

#### **BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA**

<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian .....	72
4.1.1. Gambaran Perkembangan Industri Otomotif Di Indonesia .....	72
4.1.2. Analisis Data Penelitian.....	77
4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	90
4.2.1. Pengaruh variabel <i>Cash Ratio</i> (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Pertumbuhan ( <i>Growth</i> ), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Firm Size</i> (FS) Secara Simultan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2005-2009.....	90
4.2.2. Pengaruh variabel Cash Ratio (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Pertumbuhan ( <i>Growth</i> ), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Firm Size</i> (FS) Secara Parsial Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2005-2009.....	92
4.2.3. Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh dominan terhadap <i>dividend payout ratio</i> perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009 .....	102

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
5.1. Kesimpulan.....	104
5.2. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Rata-rata Ratio Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009 .....	6
Tabel 2.1 : Perbedaan dan Pengolahan Data Penelitian Dahulu dan Sekarang .....	17
Tabel 3.1 : Data Populasi Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Setiap Periode 2005-2009 .....	57
Tabel 3.2 : Data Sampel perusahaan Otomotif Setiap Periode 2005-2009 Berdasarkan Kriteria .....	58
Tabel 3.3 : Teknik Pengambilan Sampel Dengan <i>Purposive Sampling</i> .....	58
Tabel 3.4 : Definisi Operasional Variabel .....	66
Tabel 3.5 : Tabel Autokolerasi .....	70
Tabel 4.1 : Hasil Perhitungan Regresi .....	77
Tabel 4.2 : Normalitas Data .....	80
Tabel 4.3 : Uji Multikolinieritas Dengan Metode VIF .....	82
Tabel 4.4 : Hasil Perhitungan <i>Collinierity Diagnostics</i> .....	83
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan Model <i>Summary</i> .....	84
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan Uji F .....	86
Tabel 4.7 : Hasil Perhitungan Uji T .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Jumlah Penjualan Industri Otomotif Gaikindo Selama Periode 2005-2009 .....	2
Gambar 2.1 : Skema Sistem Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> .....	45
Gambar 2.2 : Skema Sistem Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> .....	50
Gambar 2.3 : Kerangka Berfikir .....	54
Gambar 4.1 : <i>Closing Price</i> Industri Otomotif Periode 2005-2009 .....	75
Gambar 4.2 : <i>Income</i> Industri Otomotif Periode 2005-2009 .....	75
Gambar 4.3 : Grafik Histogram Kenormalan.....	81
Gambar 4.4 : Normal <i>Probability Plot</i> .....	81
Gambar 4.5 : Grafik Uji Multikolinearitas .....	83
Gambar 4.6 : Grafik <i>Scatterplot</i> uji Heteroskedastisitas .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009.....	112
Lampiran 2 : Data Mentah Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009 ...	112
Lampiran 3 : Data Diolah Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009 ....	118
Lampiran 4 : Data input Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009.....	124
Lampiran 5 : Hasil Output Non Parametrik Test Dengan Metode One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	128
Lampiran 6 : Grafik Kenormalan Data .....	129
Lampiran 7 : PPlot Kenormalan Data.....	130
Lampiran 8 : Hasil <i>Output</i> Uji Multikolinieritas Dengan Metode VIF ( <i>variance inflation factor</i> ) .....	131
Lampiran 9 : Hasil <i>Output</i> Uji Autokolerasi Dengan Metode Durbin-Watson (DW-test) .....	133
Lampiran 10 : <i>Scatterplot Output</i> Uji Heteroskedastisitas .....	134
Lampiran 11 : Hasil <i>Output</i> Analisis Regresi .....	135
Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi.....	136
Lampiran 13 : Hasil <i>Output</i> uji F.....	136
Lampiran 14 : Hasil <i>Output</i> uji T .....	137
Lampiran 15 : Grafik <i>Closing Price</i> Data Sekunder Diolah .....	138
Lampiran 16 : Grafik <i>Income</i> Data Sekunder Diolah .....	139
Lampiran 17 : Grafik Uji Multikolinieritas .....	140
Lampiran 18 : Surat Penelitian .....	141
Lampiran 19 : Biodata Peneliti.....	142
Lampiran 20 : Bukti Konsultasi .....	144

## ABSTRAK

Hidayati, Tri Wahyuning, 2011 Skripsi. Judul: " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Otomotif Periode 2005 – 2009 (Studi Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia )"

Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM

Kata Kunci : *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS), *Dividend payout Ratio* (DPR).

---

Kebijakan dividen adalah keputusan menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan karena, laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham dalam mengambil suatu keputusan seorang manajer perusahaan membutuhkan informasi yang jelas diantaranya ditemukan perbedaan ratio-ratio terdiri dari *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS), *Dividend payout Ratio* (DPR) dan naik turunnya jumlah penjualan karena disebabkan seputar peristiwa-peristiwa yang terdapat pada industri perusahaan otomotif periode 2005-2009 oleh sebab itu perlu mengetahui bagaimana pengaruh ratio-ratio tersebut secara simultan, parsial dan manakah pengaruh yang paling dominan dari ratio-ratio tersebut terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR).

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi statistik diskriptif dan regresi linier berganda sebagai analisis data dengan mempertimbangkan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan pengujian hipotesis dengan analisis uji statistik F dan uji statistik T.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dengan nilai F sebesar 5626,974 sedangkan nilai sig sebesar 0,000, dan secara parsial dengan nilai T terdiri dari variabel CR, KM, IOS, DER, *Growth*, ROA, NPM, ROE, EPS, dan FS sebesar -5,630; -7,653; -3,875; -10,394; 0,059; -7,400; -7,645; -6,717; -3,460; dan -42,052 dengan nilai sig sebesar 0,000; 0,000; 0,001; 0,000; 0,954; 0,000; 0,000; 0,000; 0,003; dan 0,000 sedangkan untuk variabel paling dominan adalah variabel CR dengan nilai koefisien sebesar -0,092.

## ABSTRACT

Hidayati, Tri Wahyuning, 2011. Thesis. Title: "Analysis of Factors Affect the policy of Dividend Payout Ratio of Automotive Company of the Period 2005 - 2009 (Study at Indonesia Stock Company)"

Advisor: Indah Yuliana, SE., MM

---

**Keywords:** Cash Ratio (CR), Managerial Ownership (KM), Investment Opportunity Set (IOS), Debt to Equity Ratio (DER), Growth (Growth), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Firm Size (FS), Dividend payout ratio (DPR).

Dividend policy is the decision to determine the distribution of earnings between payments to shareholders and the investment return for the company, retained earnings (retained earnings) is one of the most important source of funds to finance the company's growth, but the dividend was set aside cash to shareholders in making a decision where a company's manager need clear information among others to find differences in the ratio-ratio of Cash Ratio (CR), Managerial Ownership (KM), Investment Opportunity Set (IOS), Debt to Equity Ratio (DER), Growth (Growth), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Firm Size (FS), Dividend payout ratio (DPR) and the amount of ups and downs of sales because it caused around the events that have automotive companies in the industry of the period 2005-2009 and therefore; it is needed to know how to influence the ratio-ratio simultaneously, partially and where the most dominant influence of the ratio-ratio of Dividend payout ratio (DPR) is.

This research method which use quantitative method with approach of statistical study and descriptive of multiple linear regression as data analysis and done by considering the classical assumption of normality test, multikolinieritas, autocolerasi test, heteroscedasticity test and testing hypotheses with statistical F analysis and statistical test T.

The results showed that there are significance simultaneously with the F value of 5626.974 while the sig of 0.000, and partially with a value of T consists of a variable CR, KM, IOS, DER, Growth, ROA, NPM, ROE, EPS, and FS for -5.630, -7.653, -3.875, -10.394, 0.059, -7.400, -7.645, -6.717, -3.460, and -42.052 with a sig value of 0.000, 0.000, 0.001, 0.000, 0.954, 0.000, 0.000, 0.000; 0.003 ; and 0.000 while for the most dominant variable CR is variable with a value of coefficient is -0.092.

## المستخلص

هدية، تري وحيونينغ ٢٠١١، بحث جامعي، الموضوع: " تحليل العوامل المؤثرة على سياسة تقسيم نسبة الأرباح في شركات للسيارات فترة ٢٠٠٥-٢٠٠٩ (دراسات في بورصة اندونيسيا) " المشرف: إينداه يوليانا الما جستيرة

الكلمات الرئيسية: نسبة النقدية (CR)، ملكية الإدارية (KM)، فرصة للاستثمارمجموعة (IOS)، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين (DER)، النمو (Growth)، والعائد على الاصول (ROA)، هامش صافي الربح (NPM)، العائد على حقوق المساهمين (ROE)، وكسب السهم (EPS)، وحجم الشركة (FS)، والأرباح والعائد على السهم العائد (DPR).

سياسة توزيع الأرباح هو قرار لتحديد توزيع الأرباح بين المدفوعات على المساهمين والعائد على الاستثمار للشركة، الأرباح المحتجزة (الأرباح المحتجزة) هي واحدة من أهم مصدر من مصادر الأموال لتمويل نمو الشركة، ولكن العائد كان جانبا نقدية على المساهمين في اتخاذ قرار مديري الشركة في حاجة إلى معلومات واضحة من بين أمور أخرى وجدت اختلافات في نسبة - نسبة النقدية (CR)، الإدارية الملكية (KM)، والفرص الاستثمارية تعيين (IOS)، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين (DER)، والنمو (Growth)، والعائد على الأصول (ROA)، هامش صافي الربح (NPM)، والعائد على حقوق المساهمين (ROE)، العائد على السهم (EPS)، حجم الشركة (FS)، والأرباح والعائد على السهم العائد (DPR) ومبلغ صعودا وهبوطا في المبيعات بسبب تسبب بها حول الأحداث التي وشركات السيارات في الفترة ٢٠٠٥-٢٠٠٩ صناعة بالتالي الحاجة إلى معرفة كيفية التأثير على نسبة نسبة واحد، وجزئية حيث التأثير الأبرز في نسبة-نسبة توزيعات أرباح نقدية (DPR).

أجريت أبحاث طرق استخدام اساليب التحليل الكمي مع نهج وصفي دراسة إحصائية والانحدار المتعدد وتحليل البيانات من خلال النظر في افتراض الكلاسيكية للاختبار الحياة الطبيعية، autokolerasi، multikolinieritas، اختبار، اختبار متغاير التفاوت واختبار الفرضيات مع التحليل الإحصائي والإحصائية واو اختبار ت..

وأظهرت النتائج أن هناك كبيرة في وقت واحد مع القيمة F من 5626,974 بينما sig من 0,000، وجزئيا مع قيمة T يتكون من (CR)، (KM)، (IOS)، (DER)، (Growth)، (ROA)، (NPM)، (ROE)، (EPS)، و (FS) محصنات قسائم الطعام ل -5,630، -7.653، -3.875، -10.394، 0,059، -7.400، -7.645، -6.717، -3.460، و -42,052 من sig بقيمة 0,000، 0,000، 0,001، 0,000، 0,954، 0,000، 0,000، 0,000، 0,000، 0,003، وبينما ل 0,000، السجل التجاري المتغير الأبرز هو متغير مع قيمة معامل -0,092.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

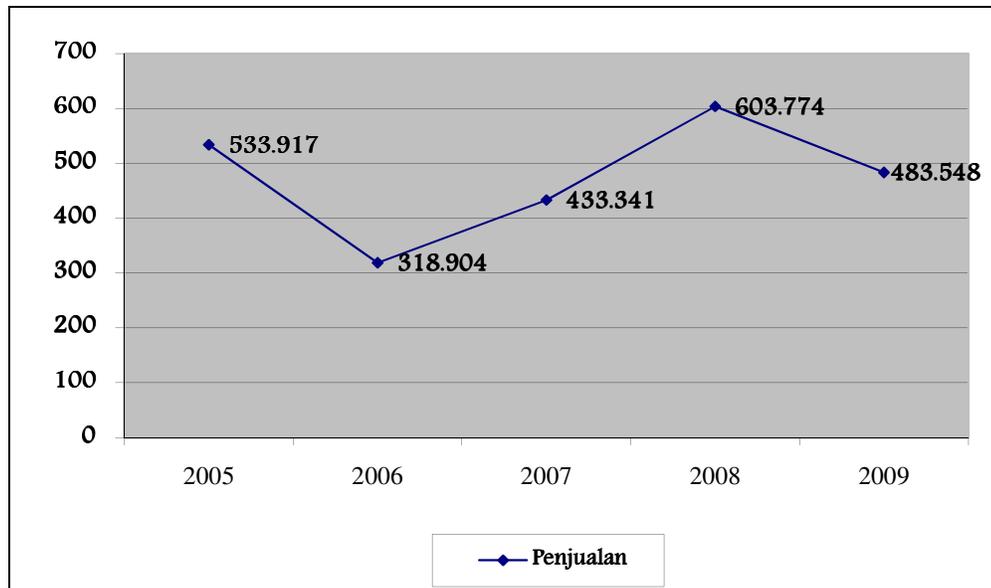
Pada dewasa ini manajer keuangan mempunyai peranan penting. Seiring tugas manajer keuangan secara umum menurut Sundjaja dan Barlian (2002:1) tugas manajer keuangan adalah membuat perencanaan dan analisa keuangan, membuat keputusan investasi, membuat keputusan pembiayaan investasi. Selain itu, manajer keuangan harus mampu membuat keputusan yang menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen pada suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Weston dan Copeland, 1990:3).

Ketiga keputusan tersebut diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini terfokus pada satu permasalahan yaitu keputusan pembagian dividen dimana kebijakan dividen adalah keputusan menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan karena, laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham (Weston dan Copeland, 1997:125).

Dalam mengambil keputusan kebijakan dividen dimana faktor penjualan adalah salah satu aktivitas hidup perusahaan yang menentukan besarnya laba dan rugi sedangkan laba (*gains*) atau keuntungan merupakan komponen dari penghasilan (*income*) (Muqodim, 2006:127). Demikian juga, yang tercermin

dalam jumlah penjualan industri otomotif yang menamakan diri sebagai Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) selama periode 2005-2009.

**Gambar. 1.1**  
**Jumlah Penjualan Industri Otomotif Gaikindo**  
**Selama Periode 2005-2009**



Sumber: Gaikindo, diolah (2010)

Dari gambar.1.1 di atas industri otomotif yang menamakan diri sebagai Gaikindo telah menunjukkan jumlah penjualan pada tahun 2005 sebesar 533.917 unit yang disebabkan peristiwa (*domestic fuel price increase in March and October*) kenaikan harga BBM dalam negeri bulan Maret dan Oktober 2005 yang berakibat jumlah penjualan tahun 2006 sebesar 318.904 unit dan pada tahun 2007 sebesar 433.341 unit telah mengalami pemulihan mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2008 sebesar 603.774 unit kemudian pertengahan tahun 2008 terjadi peristiwa (*global economic crisis*) krisis ekonomi global sehingga jumlah penjualan pada tahun 2009 kembali menurun sebesar 483.548 unit (Gaikindo, 2010).

Dengan jumlah penjualan yang tidak stabil pada industri otomotif mendorong manajer keuangan memutuskan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham setiap periode selama tahun 2005-2009 untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga peneliti menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen karena, *dividend payout ratio* pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Konsekuensinya, tugas manajer keuangan dituntut untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Martin, dkk (2008: 163-165) menyatakan bahwa terdapat enam faktor utama yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai dividennya yaitu: pembatasan hukum, posisi likuiditas, kekosongan atau kekurangan terhadap sumber pembiayaan lainnya, kemampuan memprediksi laba, kontrol kepemilikan, inflasi.

Mengenai ide penelitian terkait penggunaan variabel-variabel pada penelitian ini seperti posisi likuiditas terdiri dari rasio kas didukung oleh Sutrisno (2001), Andriyani (2008), Puspita (2009), Hadiwidjaja (2007), Hartadi (2006), Rosdini (2009), dan Hakim (2007) menyatakan rasio kas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Posisi *leverage* atau solvabilitas terdiri dari Rasio *Debt to Equity Ratio* didukung oleh Sutrisno (2001), Andriyani (2008), Puspita (2009), Hadiwidjaja (2007), Hartadi (2006), dan Hakim (2007) menyatakan rasio DER berpengaruh negatif terhadap DPR akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Kumar (2007) yang menyatakan berpengaruh positif terhadap DPR dan Sunarto (2004) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap DPR.

Kepemilikan Manajerial (KM) didukung oleh Kumar (2007) menyatakan KM berpengaruh positif terhadap DPR dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2004) menyatakan KM tidak berpengaruh terhadap DPR sedangkan penelitian Wahyudi (2008) menyatakan KM berpengaruh negatif terhadap DPR.

*Investment Opportunity Set* (IOS) terdiri dari rasio MVE/BVE didukung oleh Sunarto (2001) dan Kumar (2007) menyatakan IOS berpengaruh positif terhadap DPR dan bertolak belakang dengan penelitian Andriyani (2008) menyatakan IOS berpengaruh negatif terhadap DPR.

Pertumbuhan (*Growth*) yang didukung oleh Puspita (2009), Hartadi (2006), Wahyudi (2008) menyatakan *Growth* berpengaruh negatif terhadap DPR dan bertolak belakang dengan penelitian Sutrisno (2001) menyatakan *growth* tidak berpengaruh terhadap DPR.

Posisi profitabilitas terdiri dari *Return On Equity* (ROE) didukung penelitian Hakim (2007) menyatakan ROI atau ROE berpengaruh positif terhadap DPR, untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang bertolak belakang dengan penelitian Hadiwidjaja (2007) menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap

DPR, sedangkan rasio *Return On Asset (ROA)* yang didukung oleh Andriyani (2008), Puspita (2009) dan Kumar (2007) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap DPR yang bertolak belakang dengan penelitian Hartadi (2006) menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap DPR dan bertolak belakang dengan penelitian Sunarto (2004) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.

*Firm Size (FS)* didukung oleh penelitian Puspita (2009) dan Hartadi (2006) menyatakan FS berpengaruh positif terhadap DPR dan bertolak belakang dengan penelitian Hakim (2007) menyatakan FS berpengaruh negatif terhadap DPR dan bertolak belakang dengan penelitian Sutrisno (2001) menyatakan FS tidak berpengaruh terhadap DPR.

Alasan peneliti menggunakan sepuluh variabel independen karena, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang telah disebut di atas. Selain itu ditemukan perbedaan data empiris dalam variabel-variabel yang digunakan peneliti yaitu *Cash Ratio (CR)*, *Kepemilikan Manajerial (KM)*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Pertumbuhan (Growth)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Firm Size (FS)* dan *DPR (Dividend Payout Ratio)* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel. 1.1**  
**Data Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif**  
**yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009**

Variabel	2005	2006	2007	2008	2009
CR (%)	0.18	0.16	0.26	0.21	0.25
KM (%)	530.24	530.24	530.15	530.15	530.15
IOS (%)	2193.53	2337.67	2640.41	3031.41	3745.64
DER (%)	3.43	3.58	4.17	3.80	2.38
GROWTH (%)	109.26	0.54	0.17	0.25	-0.04
ROA (%)	3.63	4.84	7.37	5.09	10.46
NPM (%)	2.63	5.21	6.97	2.51	6.53
ROE (%)	10.14	5.31	17.94	14.09	24.83
EPS (%)	110.74	222.61	432.65	368.84	827.14
FS (%)	6.08	6.11	6.18	6.28	6.25
DPR (%)	-8.03	27.08	14.03	49.51	20.35

Sumber: IDX 2010

Tabel.1.1 di atas menunjukkan bahwa DPR per tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2009 pada perusahaan otomotif menunjukkan tren yang fluktuatif yang mana, pada tahun 2005 sebesar -8.03%, kemudian tahun 2006 naik sebesar 27.08%, tahun 2007 turun sebesar 14.03%, kemudian pada tahun 2008 naik kembali mencapai sebesar 49.51%, dan pada tahun 2009 perusahaan membagikan sebesar 20.35%. Tidak konsisten data DPR diikuti dengan kesepuluh variabel independen (CR, KM, IOS, DER, GROWTH, ROA, NPM, ROE, EPS, FS.). Berdasarkan pertimbangan dan tujuan perusahaan dan investor, maka perlu dilakukan adanya perluasan penelitian untuk menguji pengaruh CR, KM, IOS, DER, GROWTH, ROA, NPM, ROE, EPS, FS terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*. Berdasarkan alasan tersebut dapat menjadi judul : “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Otomotif Periode 2005 – 2009 (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas dan berdasarkan relevansinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh variabel *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009?
2. Adakah pengaruh variabel *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009?
3. Manakah pengaruh yang dominan dari variabel *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dan berdasarkan relevansinya terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengukur pengaruh variabel *Cash Ratio* (CR), kepemilikan manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Pertumbuhan* (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.
2. Untuk menguji dan mengukur pengaruh variabel *Cash Ratio* (CR), kepemilikan manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Pertumbuhan* (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.
3. Untuk menguji dan mengukur pengaruh yang dominan dari variabel *Cash Ratio* (CR), *Kepemilikan Manajerial* (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Pertumbuhan* (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan di atas penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan khususnya bagi peneliti mengenai variabel *Cash Ratio* (CR), *Kepemilikan Manajerial* (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Pertumbuhan* (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS), dan DPR (*Dividend payout Ratio*).

##### 2. Bagi Instansi

Sebagai bahan pengetahuan bagi perusahaan sebelum mengambil keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham dan perusahaan.

##### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut. Dan sebagai wawasan bagi pembaca tentang kebijakan dividen dalam perusahaan otomotif. Khususnya mengenai variabel-variabel terdiri dari *Cash Ratio* (CR), *Kepemilikan Manajerial* (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Pertumbuhan* (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS), dan DPR (*Dividend payout Ratio*).

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Sutrisno (2001)** meneliti tentang pengaruh posisi kas, potensi pertumbuhan, *size* perusahaan, *ratio* hutang dan modal, profitabilitas, *holding* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Sutrisno (2001) menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1991-1996 yang dipilih secara *purposive sampling* dengan memiliki saham paling aktif selama enam periode pengamatan. Tujuan penelitian untuk menguji secara simultan (bersama-sama) atas dimensi yang berbeda dalam kebijakan dan pembayaran dividen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan AMOS (*Analysis of Moment Structures*). Hasil penelitian Sutrisno (2001) menyatakan bahwa variabel independen posisi kas (*cash position*) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Dimana posisi kas memiliki hubungan positif terhadap DPR sedangkan posisi DER memiliki hubungan negatif terhadap DPR.

**Sunarto (2004)** meneliti tentang pengaruh kepemilikan Manajerial, *investment opportunity Set*, *return on asset* dan *debt to equity Ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Sunarto (2004) menggunakan sampel dari Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2003 yang dipilih secara *purposive sampling* yang tergolong paling aktif selama periode

pengamatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan uji asumsi klasik terdiri dari uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data secara statistik, uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji Glejser dan uji *multikolinearitas* dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) serta uji *otokorelasi* dengan menggunakan Durbin Watson statistik. Hasil penelitian Sunarto (2004) menyatakan bahwa proksi IOS yang diwakili oleh *ratio* MVE/BVE (*market value equity to book value equity*) mempengaruhi secara positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

**Maria Andriyani (2008)** meneliti tentang pengaruh *cash ratio*, *DER*, *Insider ownership*, *IOS*, *ROA* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian Maria Andriyani (2008) menggunakan sampel dari perusahaan *Automotive* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2006 yang dipilih secara *purposive sampling* yang tergolong paling aktif dan lengkap datanya selama periode pengamatan. Tujuan penelitian untuk menguji dan menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian Maria Andriyani, (2008) menyatakan *Cash Ratio*,

DER, IOS, dan ROA secara parsial signifikan terhadap DPR di BEI periode 2004-2006 pada *level of significance* kurang dari 5%, sedangkan kepemilikan saham manajemen, tidak signifikan terhadap DPR dengan *level of significance* lebih besar dari 5%.

**Fira Puspita (2009)** meneliti tentang pengaruh *Cash ratio*, *growth*, *firm size*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, and *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Penelitian Fira Puspita (2009) menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 yang dipilih secara *purposive sampling* yang tergolong perusahaan yang melaporkan keuangan dan dividen selama periode pengamatan. Tujuan penelitian untuk menguji secara simultan, parsial dan paling dominan faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian Fira Puspita (2009) menyatakan *cash ratio*, *firm size*, dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan positif terhadap DPR. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa *growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu *debt to total asset (DTA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

**Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2007)** meneliti tentang pengaruh *Cash ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment*

(ROI), dan Tax Rate terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2007) menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2005 yang dipilih secara *purposive sampling* yang tergolong perusahaan yang aktif, melaporkan keuangan dan dividen selama periode pengamatan. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS ver 12.0 dengan uji t dan f. Hasil penelitian Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2007) menyatakan semua variabel yang diuji berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

**Suwendra Kumar (2007)** meneliti tentang pengaruh Kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusi, IOS, ROA dan DER terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian Suwendra Kumar (2007) menggunakan sampel dari perusahaan PMA dan PMDN di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2005 yang dipilih secara *purposive sampling* yang tergolong perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan, sahamnya ikut dimiliki manajemen, secara kontinu membagikan dividen selama periode pengamatan. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk menguji perbedaan

pengaruh Kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusi, IOS, ROA dan DER terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan PMA dan PMDN di BEJ digunakan uji analisis regresi *Chow Test*. Hasil penelitian Suwendra Kumar, (2007) menyatakan pada perusahaan PMDN menunjukkan bahwa hanya data ROA secara parsial signifikan terhadap DPR di BEJ periode 2003-2005 pada *level of significance* kurang dari 5%, sedangkan kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusi, IOS, dan DER tidak signifikan terhadap DPR dengan *level of significance* lebih besar dari 5%. Sementara pada perusahaan PMA variabel independen (kepemilikan saham manajemen, IOS, ROA, dan DER) berpengaruh terhadap DPR.

**Happy S Hartadi (2006)** meneliti tentang pengaruh *cash position*, *Profitabilitas*, *Potensi Pertumbuhan*, *Ukuran Perusahaan*, dan *debt to equity ratio* terhadap DPR. Penelitian Happy S Hartadi (2006) menggunakan sampel perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang dipilih secara *purposive sampling*. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* secara parsial, simultan dan paling dominan. Teknik analisis data dilakukan software SPSS versi 11.5 sebagai alat untuk regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian Happy S Hartadi (2006) menyatakan *cash position*, *Profitabilitas*, *Potensi Pertumbuhan*, *Ukuran Perusahaan*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap DPR sedangkan secara parsial hanya *cash position* yang berpengaruh terhadap DPR.

**Eko Wahyudi (2008)** meneliti tentang pengaruh *insider ownership*, *collateralizable assets*, *growth in net assets*, likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Eko Wahyudi (2008) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2002-2006 yang dipilih secara *purposive sampling*. Tujuan penelitian untuk menganalisis secara parsial maupun simultan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian Eko Wahyudi (2008) menyatakan secara simultan variabel *insider ownership*, *collateralizable assets*, *growth in net assets*, dan likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan secara parsial variabel *insider ownership* berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial variabel *collateralizable assets*, *growth in net assets*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Dini Rosdini (2009)** meneliti tentang pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Dini Rosdini (2009) menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dalam periode laporan keuangan tahun 2000-2002 yang dipilih secara *purposive sampling*. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana (*Linear Regression*) dengan uji t. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dan *free cash flow* dapat dijadikan salah satu indikator dalam penetapan kebijakan dividen dalam suatu perusahaan.

**Farid Rahman Hakim (2007)** meneliti tentang *cash position*, *profitability*, *firm size*, *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian Farih Rahman Hakim (2007) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang membagikan deviden dan terdaftar di BEJ tahun 2003-2005 yang dipilih secara *purposive sampling*. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan alat bantu program SPSS ver.12.0 menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis t dan f diperoleh hasil variabel *cash position*, *profitability*, *firm size* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang membagikan deviden dan terdaftar di BEJ tahun 2003-2005 sedangkan variabel *cash position* dan *profitability* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang membagikan deviden dan terdaftar di BEJ tahun 2003-2005. Sedang untuk variabel *firm size* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel.2.1**  
**Perbedaan dan Pengolahan Data Penelitian**  
**Dahulu dan Sekarang**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul (Skripsi/tesis /jurnal/abstrak)	Tujuan Penelitian	Pendekatan, Metode Penggalan dan Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian	Saran-saran
1	Sutrisno (2001)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan publik di Indonesia (Jurnal)	Tujuan penelitian untuk menguji secara simultan (bersama-sama) atas dimensi yang berbeda dalam kebijakan dan pembayaran dividen	<i>Analysis of moment structures</i> (AMOS)	Posisi kas, potensi pertumbuhan, <i>size</i> perusahaan, rasio hutang dan modal, profitabilitas, <i>holding</i> (kepemilikan), DPR	Dari ketujuh variabel independen yang diduga mempengaruhi DPR, hanya kelompok <i>assets</i> saja yang berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan kelompok <i>earning</i> kurang berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial posisi kas dan DER mempunyai hubungan. Dari keduanya mempunyai hubungan terbalik posisi kas secara positif signifikan terhadap DPR sedangkan DER secara negatif signifikan terhadap DPR.	Peneliti yang meneliti pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ harus memperhatikan kelompok asset karena sangat berpengaruh terhadap DPR
2	Sunarto (2004)	Analisis pengaruh kepemilikan Manajerial, <i>investment opportunity Set</i> , <i>return on asset</i> dan <i>debt to equity Ratio</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> (studi kasus pada saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta) (Tesis)	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial	Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data secara statistik, uji <i>heteroskedastisitas</i> dengan menggunakan uji Glejser dan uji <i>multikolinearitas</i> dengan menggunakan <i>Variance Inflation Factors</i> (VIF) serta uji <i>otokorelasi</i> dengan menggunakan Durbin Watson statistik.	DPR, kepemilikan manajerial, MVE/BVE, ROA, DER	Secara simultan menunjukkan dari ketiga variabel terdiri ratio MVE/BVE, ROA, DER berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan secara parsial menunjukkan ratio MVE /BVE yang berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Peneliti yang meneliti pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta harus memperhatikan Investment Opportunity Set Investment Opportunity Set (IOS) yang diukur dari MVE/BVE karena mampu mempengaruhi besarnya DPR

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul (Skripsi/tesis /jurnal/abstrak)	Tujuan Penelitian	Pendekatan, Metode Penggalan dan Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian	Saran-saran
3	Maria Andriyani (2008)	Analisis pengaruh <i>cash ratio</i> , <i>debt to Equity ratio</i> , <i>insider ownership</i> , <i>Investment opportunity set</i> (IOS), dan <i>Profitability</i> terhadap kebijakan dividen (studi empiris pada perusahaan <i>automotive</i> di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2006) (Tesis)	Tujuan penelitian untuk menguji dan menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i>	Analisis regresi linier berganda dengan uji persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan <i>level of significance</i> 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.	<i>cash ratio</i> (CR), <i>debt to Equity ratio</i> (DER), <i>insider ownership</i> , <i>Investment opportunity set</i> (IOS), <i>Profitability</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	<i>Cash Ratio</i> , DER, IOS, dan ROA secara parsial signifikan terhadap DPR di BEI periode 2004-2006 pada <i>level of significance</i> kurang dari 5%, sedangkan kepemilikan saham manajemen, tidak signifikan terhadap DPR dengan <i>level of significance</i> lebih besar dari 5%.	Peneliti yang meneliti di BEI harus memperhatikan variable <i>Cash Ratio</i> , DER, IOS, dan ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen
4	Fira Puspita (2009)	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi kebijakan <i>dividend payout ratio</i> (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007) (Tesis)	Tujuan penelitian untuk menguji secara simultan, parsial dan paling dominan faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i>	regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5%	<i>Cash ratio</i> , <i>growth</i> , <i>firm size</i> , <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Total Asset</i> (DTA), and <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	<i>cash ratio</i> , <i>firm size</i> , dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap DPR. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa <i>growth</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR. Variabel lain dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR	Peneliti yang meneliti pada perusahaan yang <i>go public</i> harus memperhatikan faktor-faktor <i>cash ratio</i> , <i>firm size</i> , dan <i>Return On Asset</i> (ROA) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul (Skripsi/tesis /jurnal/abstrak)	Tujuan Penelitian	Pendekatan, Metode Penggalan dan Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian	Saran-saran
5	Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2007)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia (Tesis)	Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i>	analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS ver 12.0 dengan uji T dan F.	<i>Cash ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Tax Rate, Dividend Payout Ratio (DPR).</i>	<i>Cash ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Tax Rate</i> semua variabel yang diuji berpengaruh terhadap DPR	Peneliti yang meneliti pada perusahaan yang <i>go public</i> harus memperhatikan faktor-faktor <i>Cash ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Tax Rate</i> untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya
6	Suwendra Kumar (2007)	Analisis pengaruh struktur kepemilikan, <i>Investment opportunity set</i> , dan rasio-rasio keuangan terhadap <i>Dividend payout ratio</i> (studi komparatif pada perusahaan PMA dan PMDN di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2005) (Tesis)	Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>	regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan <i>level of significance</i> 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk menguji perbedaan pengaruh Kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusi, IOS, ROA dan DER terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> pada perusahaan PMA dan PMDN di BEJ digunakan uji analisis regresi <i>Chow Test</i>	Kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusi, IOS, ROA dan DER <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .	PMA menunjukkan bahwa hanya data ROA secara parsial signifikan terhadap DPR di BEJ periode 2003-2005 pada <i>level of significance</i> kurang dari 5%, sedangkan kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusi, IOS, dan DER tidak signifikan terhadap DPR dengan <i>level of significance</i> lebih besar dari 5%. Sementara pada perusahaan PMDN variabel independen (kepemilikan saham manajemen, IOS, ROA, dan DER) berpengaruh terhadap DPR.	Bagi peneliti yang meneliti pada perusahaan PMA harus memperhatikan faktor ROA sedangkan pada perusahaan PMDN harus memperhatikan faktor-faktor kepemilikan saham manajemen, IOS, ROA, dan DER untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul (Skripsi/tesis /jurnal/abstrak)	Tujuan Penelitian	Pendekatan, Metode Penggalian dan Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian	Saran-saran
7	Happy S Hartadi (2006)	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividen payout ratio</i> pada perusahaan <i>go public</i> yang listed di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001-2003 (Skripsi)	Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i> secara parsial, simultan dan paling dominan	<i>software</i> SPSS versi 11.5 sebagai alat untuk regresi berganda dengan uji asumsi klasik	<i>cash positon, profitabilitas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio dan dividend payout ratio</i>	Hasil penelitian menyatakan <i>cash positon, Profitabilitas, Potensi Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap DPR sedangkan secara parsial hanya <i>cash position</i> yang berpengaruh terhadap DPR	Untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai pembayaran dividen disarankan tidak hanya terbatas pada perusahaan Go Public yang membagikan DPR selama tiga (3) tahun berturut-turut. Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian untuk semua industri yang terdaftar di BEJ. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun amatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang. Hendaknya pada penelitian yang akan datang mengembangkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kebijakan pembayaran deviden seperti keberadaan kepemilikan baik oleh <i>insider</i> , lembaga maupun perorangan, resiko bisnis, dan <i>personal tax</i> .
8	Eko Wahyudi (2008)	Pengaruh <i>Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth in Net Assets</i> , dan likuiditas terhadap Kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006 (Jurnal)	Tujuan penelitian untuk menganalisis secara parsial maupun simultan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen	regresi berganda dengan uji asumsi klasik	<i>insider ownership, collateralizable assets, growth in net assets, likuiditas dan kebijakan dividen</i>	Hasil penelitian menyatakan secara simultan variabel <i>insider ownership, collateralizable assets, growth in net assets</i> , dan likuiditas ( <i>quick ratio</i> ) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan secara parsial variabel <i>insider ownership</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial variabel <i>collateralizable assets, growth in net assets</i> , dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Pemegang saham/investor Sebaiknya mempertimbangkan variabel <i>insider ownership, Collateralizable assets, growth in net assets</i> , dan likuiditas ( <i>quick ratio</i> ) yang dimiliki perusahaan dalam menentukan investasinya. Penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel yang sama namun dengan objek penelitian yang berbeda dan menggunakan alat analisis yang sama (regresi data panel dengan pemiliban model) karena dengan menggunakan regresi data panel, kita dapat memperoleh model estimasi yang tepat.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul (Skripsi/tesis /jurnal/abstrak)	Tujuan Penelitian	Pendekatan, Metode Penggalan dan Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian	Saran-saran
9	Dini Rosdini (2009)	pengaruh <i>free cash flow</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> seluruh perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Jakarta dalam periode laporan keuangan tahun 2000-2002 (Jurnal)	Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i>	analisis regresi linear sederhana ( <i>Linear Regression</i> ) dengan uji t	<i>free cash flow</i> dan <i>dividend payout ratio</i>	bahwa <i>free cash flow</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> dan <i>free cash flow</i> dapat dijadikan salah satu indikator dalam penetapan kebijakan dividen dalam suatu perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di be harus memperhatikan variable <i>free cash flow</i> karena berpengaruh terhadap DPR
10	Farih Rahman Hakim (2007)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap rasio pembayaran dividen pada Perusahaan manufaktur yang membagikan Dividen dan terdaftar di BEJ tahun 2003-2005 (Skripsi)	Tujuan penelitan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i>	analisis regresi dengan alat bantu program SPSS ver.12.0 menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis t dan f	<i>cash position, profitability, firm size, debt to equity ratio</i> dan <i>dividend payout ratio</i>	variabel <i>cash position, profitability, firm size dan debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan terdaftar di BEJ tahun 2003-2005 sedangkan variabel <i>cash position</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan terdaftar di BEJ tahun 2003-2005. Sedang untuk variabel <i>firm size</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan	Bagi manajemen perusahaan emiten, memperhatikan faktor <i>cash position dan profitability</i> dalam menentukan kebijakan dividen. Sehingga dapat membantu manajemen untuk menentukan kebijakan dividen yang optimal. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul (Skripsi/tesis /jurnal/abstrak)	Tujuan Penelitian	Pendekatan, Metode Penggalan dan Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian	Saran-saran
11	Tri Wahyuning Hidayati (2010)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Otomotif Periode 2005 – 2009 (Studi Pada PT. Bursa Efek Indonesia) (Skripsi)	Tujuan untuk mengukur dan menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i> secara simultan, parsial dan pengaruh paling dominan	Metode kuantitatif dengan pendekatan studi statistik diskriptif dan dengan mempertimbangkan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan pengujian hipotesis dengan analisis uji statistik F dan uji statistik T, dan Analisis Regresi berganda dengan alat bantu SPSS ver 12.0	<i>Cash Ratio</i> (CR), Kepemilikan Manjerial (KM), <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Pertumbuhan ( <i>Growth</i> ) , <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Firm Size</i> (FS), dan DPR ( <i>Dividend payout Ratio</i> )	<p>1. Untuk rumusan masalah berdasarkan hasil nilai F sebesar 5626,974 sedangkan nilai sig sebesar 0,000 menyimpulkan bahwa variabel CR, KM, IOS, DER, <i>Growth</i>, ROA, NPM, ROE, EPS, FS berpengaruh secara simultan terhadap DPR.</p> <p>2. Untuk rumusan masalah berdasarkan hasil nilai T untuk variabel CR, KM, IOS, DER, <i>Growth</i>, ROA, NPM, ROE, EPS, dan FS sebesar -5,630; -7,653; -3,875; -10,394; 0,059; -7,400; -7,645; -6,717; -3,460; dan -42,052 dengan nilai sig sebesar 0,000; 0,000; 0,001; 0,000; 0,954; 0,000; 0,000; 0,000; 0,003; dan 0,000. secara parsial menunjukkan hasil negatif berarti dari seluruh variabel memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap <i>dividend payout ratio</i> dan perusahaan tersebut menganut pembagian dividen yang tinggi sehingga tingginya proporsi pembagian dividen adalah suatu sinyal untuk para investor berinvestasi yang akan datang sehingga nilai <i>Growth</i> positif di dasarkan pada teori "<i>Irrelevant Dividend</i>" oleh Modigliani dan Miller (MM).</p> <p>3. Untuk rumusan masalah pengaruh paling dominan dari kesepuluh variabel adalah variabel <i>Cash Ratio</i> (CR) dan dugaan dari peneliti dahulu yaitu Andriyani (2007) menyatakan variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak terbukti.</p>	<p>1. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak tidak hanya satu industri dan menambah periode pengamatan selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama.</p> <p>2. Saran untuk instansi harap memperhatikan faktor profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, dan <i>investment opportunity set</i> karena dengan mengetahui informasi dari keempat faktor tersebut dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat mendapat keuntungan besar dan dapat menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya selain itu mengetahui besarnya utang perusahaan atas modal sehingga dapat memperkirakan seberapa besar harapan untuk investasi di masa depan.</p> <p>3. Saran untuk masyarakat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi harap memperhatikan faktor profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, dan <i>investment opportunity set</i> karena dengan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat mendapat keuntungan besar dan dapat menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya selain itu mengetahui besarnya utang perusahaan atas modal sehingga dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang diharapkan untuk di masa depan.</p>

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Dari Tabel.2.1. di atas secara umum persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih lanjut dimana peneliti menggunakan obyek yang sama dengan dilakukan oleh Maria Andriyani (2008) sedangkan metode analisis dan alat analisis sama dengan yang dilakukan oleh Sunarto (2004), Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2007), Maria Andriyani (2008), Fira Puspita (2009), Suwendra Kumar (2007), Happy S Hartadi (2006), Eko Wahyudi (2008), Dini Rosdini (2009), dan Farih Rahman Hakim (2007).

Sedangkan perbedaan peneliti dengan sebelumnya terletak pada variabel. Disini peneliti menambah variabel EPS yang belum pernah dilakukan oleh peneliti dahulu dan periode data selama lima tahun. Sehingga variabel-variabel yang akan dilakukan pengujian ada sebelas (11) meliputi *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manjerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS), dan DPR (*dividend payout ratio*).

## **2.2. Kajian Teoritis**

### **2.2.1. Dividen**

Sebagaimana yang perlu kita ketahui kajian teori yang relevan dengan penelitian adalah pengertian dividen adapun pengertian dan jenis-jenis dividen sebagai berikut:

#### **1. Pengertian Dividen**

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia Ensiklopedia, (2009) dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham

yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Sedangkan menurut Andriyani, (2008:2) dividen adalah distribusi, yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan, dan saham, kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik.

Kesimpulan dari pengertian dividen di atas adalah laba atau keuntungan dari saham yang dibagikan kepada pemegang saham bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan, dan saham dalam jumlah keuntungan sesuai dengan saham yang dimiliki oleh pemilik.

## **2. Jenis-Jenis Dividen**

Menurut Wasis (1983:193) dalam Wikipedia bahasa Indonesia Ensiklopedia, (2009) dividen dilihat dari alat pembayarannya dividen dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Dividen tunai; metode paling umum untuk pembagian keuntungan. Dibayarkan dalam bentuk tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya.
- 2) Dividen saham; cukup umum dilakukan dan dibayarkan dalam bentuk saham tambahan, biasanya dihitung berdasarkan proporsi terhadap jumlah saham yang dimiliki.
- 3) Dividen properti; dibayarkan dalam bentuk aset. Pembagian dividen dengan cara ini jarang dilakukan.

4) Dividen interim; dibagikan sebelum tahun buku Perseroan berakhir.

### **2.2.2. Kebijakan Dividen**

#### **1. Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut Weston dan Copeland, (1997:125) kebijakan dividen adalah menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Sedangkan menurut Andriyani, (2008:2) kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan. Dari pengertian tersebut, kebijakan dividen didasarkan pada rentang pertimbangan antara kepentingan pemegang saham disatu sisi dan kepentingan perusahaan disisi yang lain.

#### **2. Jenis-jenis Kebijakan Dividen**

Menurut Ahmad, (2004: 193) jenis kebijakan dividen dibagi menjadi empat diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1) Dividen per saham yang stabil**

Meskipun perusahaan mengalami kerugian, jumlah dividen yang dibayar misalnya Rp 1.500 per saham, maka jumlah ini tetap dibayarkan kepada pemegang saham. Investor akan aman dengan jumlah yang tetap diterimanya sesuai dengan motivasi mereka.

2) DPO (*dividend pay-out*) yang stabil

Dividen yang dibayarkan berfluktuasi tergantung besarnya keuntungan bagi pemegang saham. Misalnya DPO 60% dari keuntungan. Jika keuntungan Rp 1 miliar, maka dividen yang dibayarkan sebesar  $60\% \times \text{Rp } 1 \text{ miliar} = \text{Rp } 600 \text{ juta}$ .

3) Kombinasi

Di samping jumlah rupiah yang tetap, perusahaan membayar dividen tambahan (*extra*) jika perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami situasi yang baik.

4) *Dividend residual*

Dividen dibayarkan jika kesempatan investasi perusahaan atau dana yang dibutuhkan telah terpenuhi.

### 3. **Prosedur Pembayaran Dividen**

Menurut Weston dan Copeland, (1997: 126) prosedur pembayaran dividen adalah sebagai berikut:

1) Tanggal Deklarasi

Tanggal pengumuman merupakan tanggal dimana secara resmi diumumkan oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan. Pengumuman ini biasanya untuk pembagian dividen reguler. Isi pengumuman tersebut menyampaikan hal-hal yang dianggap penting yakni: tanggal pencatatan, tanggal pembayaran dan besarnya dividen kas per lembar.

2) Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*holder-of-record-date*)

Pada tanggal ini perusahaan melakukan pencatatan nama-nama pemegang saham. Para pemilik saham yang terdaftar pada daftar pemegang saham tersebut diberikan hak sedangkan pemegang saham yang tidak terdaftar pada tanggal pencatatan tidak diberikan hak untuk memperoleh dividen.

3) Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend-date*)

Tanggal dimana perdagangan saham tersebut sudah tidak melekat lagi hak untuk memperoleh dividen. Jadi jika investor membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya, maka investor tersebut tidak dapat mendaftarkan namanya untuk mendapatkan dividen.

4) Tanggal Pembayaran

Tanggal ini merupakan saat pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang telah mempunyai hak atas dividen. Jadi pada tanggal tersebut para investor sudah dapat mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang telah dimumkan oleh emiten (dividen tunai/dividen saham).

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Martin, dkk (2008:163-165) ada beberapa pertimbangan yang mempengaruhi keputusan perusahaan tentang dividen adalah sebagai berikut:

1) Pembatasan Hukum

Adalah pembatasan hukum tertentu mungkin membatasi jumlah dividen yang perusahaan boleh bayarkan. Pembatasan hukum ini dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *statutory restrictions*, yang mungkin mencegah

perusahaan dari membayar dividen. Meski pembatasan secara spesifik berbeda-beda oleh negara bagian, pada umumnya perusahaan tidak boleh membayar dividen (1) jika kewajiban perusahaan melebihi aktivasnya, (2) jika jumlah dividen melebihi akumulasi keuntungan (*retained earnings*/laba ditahan), (3) jika dividen dibayarkan dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Tipe kedua dari pembatasan hukum adalah unik bagi masing-masing perusahaan dan merupakan hasil dari pembatasan dalam kewajiban dan kontrak saham preferen. Untuk meminimisasi risiko mereka, investor sering kali memberlakukan provisi terbatas atas manajemen sesuai kondisi dari investasi mereka dalam perusahaan. Pembatasan ini mungkin termasuk provisi bahwa dividen tidak boleh diumumkan sebelum utang dibayar kembali. Juga, perusahaan mungkin diminta untuk mempertahankan jumlah tertentu dari modal kerja. Pemegang saham preferen mungkin menetapkan bahwa dividen saham biasa tidak boleh dibayarkan ketika dividen saham preferen manapun tertunggak.

## 2) Posisi Likuiditas

Berlawanan dengan opini umumnya, fakta yang menyedihkan bahwa perusahaan yang menunjukkan jumlah besar laba ditahan dalam neraca tidaklah mengindikasikan bahwa kas tersedia untuk dibayarkan berupa dividen. Posisi terkini perusahaan dalam *asset* cair, termasuk kas adalah hal yang berdiri sendiri dari akun laba ditahan. Secara historis, sebuah perusahaan dengan laba ditahan yang cukup besar telah berhasil menghasilkan kas dari operasi. Tetapi dana ini biasanya diinvestasikan

ulang dalam perusahaan dalam jangka waktu yang singkat ataupun digunakan untuk membayar utang yang jatuh tempo. Dengan demikian, perusahaan mungkin saja secara ekstrim sangat menguntungkan dan masih saja menyedihkan secara kas. Karena dividen dibayar dengan kas, dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk dividen dibayarkan. Oleh karena itu, posisi likuiditas perusahaan menanggung langsung kemampuan untuk membayar dividen.

3) Kekosongan atau Kekurangan Terhadap Sumber Pembiayaan Lainnya

Seperti telah dicatat, perusahaan boleh (1) menahan keuntungan untuk tujuan investasi, atau (2) membayar dividen dan mengeluarkan utang baru atau sekuritas ekuitas untuk membiayai investasi. Untuk banyak perusahaan kecil dan baru, opsi kedua ini tidaklah realistis. Perusahaan ini tidak memiliki akses terhadap pasar modal, maka mereka harus mengandalkan lebih pada dana yang dihasilkan internal. Sebagai konsekuensinya *dividend payout ratio* pada umumnya lebih kecil untuk perusahaan yang kecil atau baru didirikan dibandingkan yang besar, perusahaan yang dimiliki publik.

4) Kemampuan Memprediksikan Laba

*Dividend payout ratio* perusahaan tergantung pada banyak hal atas kemampuan memprediksi keuntungan perusahaan selama selang waktu. Jika laba berfluktuasi secara signifikan, manajemen tidak dapat mengandalkan dana yang dihasilkan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Ketika keuntungan direalisasikan, perusahaan boleh menahan jumlah yang lebih besar untuk memastikan bahwa uang itu tersedia ketika dibutuhkan.

Sebaliknya, perusahaan dengan tren laba yang stabil akan secara tipikal membayar porsi yang lebih besar dari laba untuk dividen. Perusahaan ini memiliki lebih sedikit kekhawatiran tentang ketersediaan akan keuntungan untuk memenuhi permintaan modal masa depan.

#### 5) Kontrol Kepemilikan

Untuk banyak perusahaan besar, kontrol melalui kepemilikan atas saham bukanlah suatu isu. Namun, untuk banyak perusahaan berukuran kecil dan menengah, mempertahankan kontrol hak pilih merupakan prioritas utama. Jika kehadiran pemegang saham tidaklah mampu untuk berpartisipasi dalam penawaran baru, mengeluarkan saham baru menjadi kurang menarik, dalam hal ini kontrol dari pemegang saham sekarang menjadi terdilusi. Pemilik mungkin lebih menyukai bahwa manajemen membiayai investasi baru dengan utang dan melalui keuntungan daripada mengeluarkan saham baru. Pertumbuhan perusahaan ini kemudian dibatasi dengan jumlah dari modal utang yang tersedia dan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### 6) Inflasi

Sebelum akhir tahun 1970-an, tekanan inflasi belumlah merupakan masalah yang signifikan baik bagi konsumen ataupun dunia bisnis. Namun, selama sepanjang tahun 1980-an, kehancuran dari daya beli dolar memiliki dampak langsung atas penggantian aktiva tetap. Dalam periode inflasi, idealnya, ketika aktiva tetap menjadi arus dan usang, dana yang dihasilkan dari depresiasi digunakan untuk membiayai penggantian. Ketika biaya yang

sama untuk peralatan terus meningkat, dana depresiasi menjadi tidak cukup. Hal ini meminta penahanan keuntungan yang lebih besar, yang mana berdampak bahwa dividen menjadi terpengaruh secara terbalik. Pada akhir tahun 1990-an, inflasi bukanlah menjadi perhatian utama.

## 5. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio***

Menurut beberapa peneliti dahulu yaitu Sutrisno (2001), Sunarto (2004), Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2007), Maria Andriyani (2008), Fira Puspita (2009), Suwendra Kumar (2007), Happy S Hartadi (2006), Eko Wahyudi (2008), Dini Rosdini (2009), Tandelilin (2001) dan Farih Rahman Hakim (2007) ditemukan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

### 1) *Cash Ratio* (CR)

*Cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2008: 302). Secara matematis *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Cash}}{\text{Carrent Liability}}$$

Sumber: Harahap, (2008:302)

Ratio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar (*current liability*) (Harahap, 2008:302). Menurut Sutrisno (2001), Andriyani (2008), Puspita (2009), Hadiwidjaja (2007), Hartadi (2006), Wahyudi (2008), Rosdini (2009), dan Hakim (2007) menunjukkan bahwa posisi kas rasio merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen sebab posisi kas sebagai salah satu ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dimana semakin besar kas berarti semakin kuat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan salah satu ukuran untuk menilai seberapa besar dari kekayaan mereka untuk perusahaan, dan harus memegang suatu portofolio yang tak terdiversifikasi (*undiversified*). Di sisi lain, manajer juga mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimalisasi nilai perusahaan melainkan untuk kepentingan oportunistik mereka. Hal ini akan meningkatkan beban bunga pinjaman karena resiko kebangkrutan perusahaan meningkat, sehingga *agency cost of debt* semakin tinggi (Djabid, 2009:254). Secara matematis Kepemilikan Manajerial (KM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Djabid, (2009:254)

Ratio ini untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan saham atas direktor dan komisaris (Djabid, 2009: 254). Menurut Wahyudi (2008) dan Kumar (2007) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan ratio

yang penting perlu dipertimbangkan oleh manajemen sebab semakin besar kepemilikan akan semakin besar pula besarnya pembayaran dividen yang dibagikan.

3) *Investment Opportunity Set (IOS)*

Munculnya istilah *Investment Opportunity Set (IOS)* dikemukakan oleh Myers (1977) dalam Andriyani (2008: 42) yang menguraikan pengertian perusahaan, yaitu sebagai satu kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan opsi investasi masa depan. Menurut Imam Subekti dan I.W. Kusuma (2001), Tarjo dan Jogiyanto Hartono (2003) dalam Andriyani (2008: 42) mengemukakan bahwa proksi pertumbuhan perusahaan dengan nilai IOS yang telah digunakan oleh para peneliti seperti Gaver dan Gaver (1993), Jones dan Sharna (2001), Kallapur dan Trombley (2001) dalam Andriyani (2008: 42-43 ) secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam mengukur nilai-nilai IOS tersebut. Klasifikasi IOS tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Proksi berdasarkan harga, proksi ini percaya pada gagasan bahwa prospek yang tumbuh dari suatu perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Perusahaan yang tumbuh akan mempunyai nilai pasar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva riilnya (*assets in place*).
- b. Proksi berdasarkan investasi, proksi ini percaya pada gagasan bahwa satu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif pada nilai IOS suatu perusahaan. Kegiatan investasi ini diharapkan dapat

memberikan peluang investasi di masa berikutnya yang semakin besar pada perusahaan yang bersangkutan.

- c. Proksi berdasarkan varian, proksi ini percaya pada gagasan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva.

Menurut Andriyani (2008: 44) dan Sunarto (2004: 10) menyatakan bahwa rasio *market to book value* mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan dari return yang diharapkan dari ekuitasnya. Adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan. Jadi menurut kedua peneliti semakin besar kesempatan investasi akan berakibat kecilnya pembayaran dividen yang diharapkan. Secara matematis rumus MVE / BVE ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{MC}}{\text{TE}}$$

Sumber: Andriyani, (2008:44-45)

dimana ; MVE/BVE : Rasio *market to book value of equity*

MC : Kapitalisasi pasar (lembar saham beredar dikalikan dengan harga)

TE : Total ekuitas

Rasio ini untuk mengukur adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan (Andriyani, 2008: 44-45 dan Sunarto, 2004:10).

4) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Riyanto (1997) dalam Hadiwidjaja (2007: 48-49) salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas/*leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Secara matematis rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Sumber : Hadiwidjaja, (2007: 48)

Ratio ini untuk mengukur dan menghitung seberapa besar setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk menutup hutang (modal asing). Menurut penelitian Hadiwidjaja (2007), Andriyani (2008), Kumar (2007), dan Hartadi (2006) menyatakan ratio ini sangat penting untuk dipertimbangkan oleh manajemen sebab untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menutup hutang perusahaan berarti, semakin besar DER maka mengakibatkan kecilnya pembayaran dividen yang dibagikan perusahaan.

5) *Pertumbuhan (Growth)*

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. *Asset* adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *asset* maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Puspita, 2009: 80).

Secara matematis rumus Pertumbuhan (*Growth*) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{St - St-1}{St-1}$$

Sumber : Puspita, (2009: 80)

dimana: *Growth* = pertumbuhan perusahaan

*St* = total aset tahun berjalan

*St-1* = total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya

Pertumbuhan (*Growth*) rasio antara total *asset* tahun berjalan dengan total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya. Rasio ini adalah salah satu ukuran untuk mengetahui besarnya *asset* untuk menghasilkan biaya operasional (Puspita, 2009: 80). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2006) dan Wahyudi (2008) menyatakan bahwa variabel ini sangat penting dalam mengetahui kemampuan perusahaan terhadap DPR.

#### 6) *Return On Asset (ROA)*

Ang (1997) dalam Puspita (2009: 50) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva

tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar. Secara matematis rumus *Return On Asset (ROA)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Sumber: Harahap, (2008: 305)

Rasio untuk menghitung besarnya *earning after tax* yang diperoleh dari total *asset* yang berarti semakin besar laba yang diperoleh dari total aktiva maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi (*return*) (Harahap, 2008: 305). Menurut penelitian yang dilakukan Andriyani, (2008), Kumar, (2007), dan Puspita, (2009) menyatakan faktor ROA sangat penting dalam mengetahui kemampuan perusahaan terhadap DPR dan mempunyai pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### 7) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* adalah salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Harahap, 2008: 304). Secara matematis rumus *Net Profit Margin (NPM)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Harahap, (2008: 304)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2008: 304). Menurut penelitian Hadiwidjaja (2007) menyatakan *Net Profit Margin (NPM)* termasuk faktor penting dalam pembagian dividen dan berpengaruh positif terhadap kebijakan *dividend payout ratio*.

8) *Return On Equity (ROE)*

Rasio *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2008: 305). Secara matematis rumus *Return On Equity (ROE)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata modal (Equity)}}$$

Sumber: Harahap, (2008: 305)

Menurut Hadiwidjaja (2007) menunjukkan bahwa faktor ini sangat penting dalam menentukan pembagian dividen perusahaan dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Yang berarti semakin besar nilai *Return On Equity (ROE)* semakin bagus karena pembayaran dividen yang dibagikan juga semakin besar.

9) *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu ratio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan berapa besar perlembar saham menghasilkan laba. Semakin besar semakin bagus. (Harahap, 2008: 306). Secara matematis rumus *earning per share (EPS)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{pendapatan bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Tandelilin, (2001: 242)

*Earning Per Share (EPS)* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2001: 241 ). Menurut Tandelilin (2001: 241) menyatakan komponen pertama yang paling penting dalam menilai laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

10) *Firm Size (FS)*

*Variabel Firm Size (FS)* adalah rasio ukuran sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proksi) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko kecil karena, perusahaan besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal (Hartono, 2008: 373). Secara matematis rumus *Firm Size (FS)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FIRM SIZE (FS)} = \text{LOG TOTAL AKTIVA}$$

Sumber : Hartono, (2008: 373)

*Firm Size (FS)* menunjukkan perusahaan besar mempunyai risiko kecil dan yang mempunyai akses pasar modal kuat (Hartono, 2008: 373). Menurut Puspita (2009: 64) dan Hartadi (2006: 28) menyatakan *Firm Size (FS)* faktor ini sangat penting untuk melihat kekuatan perusahaan dalam membagikan dividen dan berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

## **6. Teori-Teori Kebijakan Dividen**

Dari beberapa pendapat dan teori yang dijelaskan di atas digunakan sebagai pedoman dan acuan, teori mana yang relevan dan sesuai dengan kebijakan atau kondisi masing-masing perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 70-72) ada tiga teori mengenai kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

### **1) *Irrelevant Dividend* (Modigliani dan Miller, 1961)**

Menurut Modigliani dan Miller (MM) dalam Brigham dan Houston (2006: 70) kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan atau biaya modalnya. MM menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah tidak relevan, selanjutnya nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk membuktikan teorinya MM mengemukakan berbagai asumsi sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006: 70) :

- a. tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan, tidak ada biaya emisi atau *flotation cost* dan biaya transaksi,

- b. kebijakan penganggaran modal perusahaan independen terhadap kebijakan dividen,
- c. investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang kesempatan investasi di masa yang akan datang,
- d. distribusi pendapatan diantara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor.

2) ***Bird-in-the-hand Theory (Lintner, 1956).***

Salah satu asumsi dari teori MM menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Sementara itu menurut Lintner (1956) dalam Brigham dan Houston (2006: 71) tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi, karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen dari pada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan. MM berpendapat dan telah dibuktikan secara matematis, investor merasa sama saja apakah menerima dividen saat ini atau menerima *capital gain* di masa yang akan datang, sehingga tingkat keuntungan yang disyaratkan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Pendapat Lintner oleh MM diberi nama the *bird-in-the-handfallacy*. Gordon dan Lintner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga dari pada seribu burung di udara. Sementara ini MM berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko

yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh kebijakan dividen tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru (Brigham dan Houston, 2006: 71).

**3) Teori Preferensi Pajak (*Tax Preference*) (Litzenberger dan Ramaswamy, 1979).**

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada yang tinggi : (1) Keuntungan modal dikenakan tarif pajak lebih rendah dari pada pendapatan dividen. Untuk itu investor yang kaya (yang memiliki sebagian besar saham) mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba kedalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya lebih tinggi. (2) Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual, sehingga ada efek nilai waktu. (3) Jika selembat saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada keuntungan modal yang terutang. Karena adanya keuntungan – keuntungan pajak ini, para investor mungkin lebih suka perusahaan menahan sebagian besar laba perusahaan. Jika demikian para investor akan mau membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang pembagian dividennya rendah daripada untuk perusahaan sejenis yang pembagian dividennya tinggi (Brigham dan Houston, 2006: 71-72).

### **2.2.3. Kajian Keislaman Tentang Kebijakan Dividen**

Adapun kajian keislaman mengenai kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengertian dividen Dalam Bahasa Arab**

Istilah keuntungan dari saham dalam bahasa Arab adalah *Ribh As-Sahm* yang artinya keuntungan saham (dividen); distribusi keuntungan kepada pemegang saham (Glossary Islamic Business, 2008 dalam Rivai & Veithzal, 2008: 733).

#### **2. Konsep Distribusi Keuntungan Dalam Islam**

Konsep bagi hasil dalam Islam menurut buku yang di tulis oleh Veithzal dkk, (2008: 121-125) ada dua yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah* yang mengembangkan konsep tersebut adalah M. Syafe'i Antonio seorang pendiri Bank Syari'ah adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **1) *Musyarakah***

Adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Adapun jenis-jenis *musyarakah akad* (*Syirkah 'Uqud*) adalah sebagai berikut (Veithzal dkk, 2008: 121-125) :

##### **a) *Syirkah 'Inan***

Akad kerjasama antara dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja. Porsi dana dan bobot partisipasi dalam kerja tidak harus sama, bahkan

dimungkinkan hanya salah seorang yang aktif mengelola usaha yang ditunjuk oleh partner lainnya. Sementara itu, keuntungan atau kerugian yang timbul dibagi menurut kesepakatan bersama.

b) *Syirkah Mufawadhah*

Akad kerjasama antara dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Setiap partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan partner lainnya. Keuntungan maupun kerugian yang diperoleh harus dibagi secara sama.

c) *Syirkah A'mal*

Kesepakatan kerja sama antara dua orang atau lebih yang memiliki profesi dan keahlian tertentu, untuk menerima serta melaksanakan suatu pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari hasil yang diperoleh.

d) *Syirkah wujuh*

Syirkah ini terbentuk antara dua orang atau lebih, tanpa setoran modal. Modal yang digunakan hanyalah nama baik yang dimiliki, terutama karena kepribadian dan kejujuran masing-masing dalam berniaga. Dengan memiliki reputasi seperti itu, mereka dapat membeli barang-barang tertentu dengan pembayaran tangguh dan menjualnya kembali secara tunai. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun prinsip *musyarakah* adalah sebagai berikut: (1) Proyek atau kegiatan usaha yang

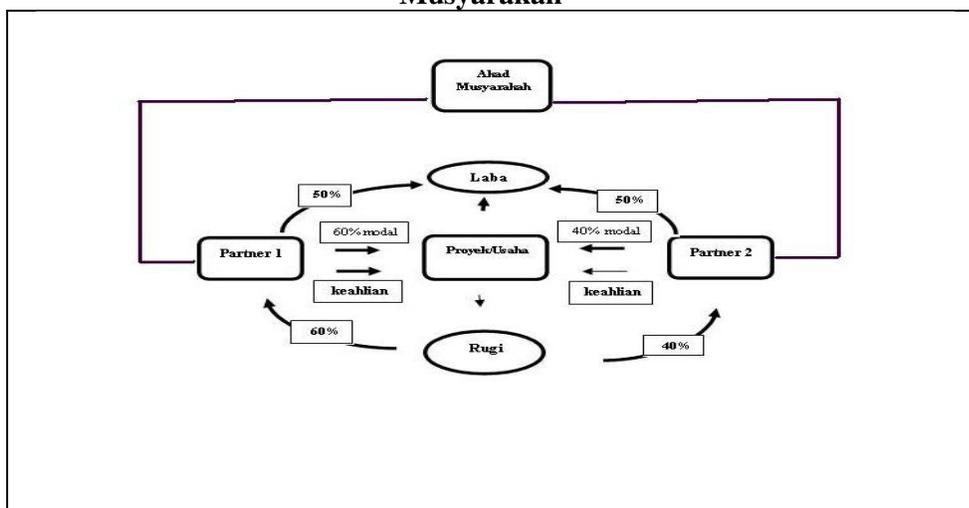
akan dikerjakan *feasible* dan tidak bertentangan dengan *syari'ah*, (2) Pihak-pihak yang turut dalam kerja sama memasukkan dana *musyarakah*, dengan ketentuan: (a) Dapat berupa uang tunai atau *assets* yang likuid, (b) Dana yang terhimpun bukan lagi milik perorangan, tetapi menjadi dana usaha.

Adapun prinsip-prinsip *musyarakah* menurut Vietzal, dkk (2008: 121-123) adalah sebagai berikut:

- a) Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan *feasible* dan tidak bertentangan dengan syari'ah;
- b) Pihak-pihak yang turut dalam kerja sama memasukkan dana *musyarakah*, dengan ketentuan: (a) dapat berupa uang tunai atau aset yang likuid; (b) dana yang terhimpun bukan lagi milik perorangan, tetapi menjadi dana usaha.

Berikut skema sistem bagi hasil *musyarakah* menurut Vietzal, dkk (2008: 123) adalah sebagai berikut:

**Gambar.2.1**  
**Skema Sistem Bagi Hasil**  
**Musyarakah**



Sumber: Vietzal, dkk (2008: 123)

## 2) *Mudharabah*

Pengertian *Mudharabah*, berasal dari kata *dhorb*, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola (Vietzal, dkk 2008: 123).

Seandainya kerugiannya itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Secara lebih spesifik, pengertian *mudharabah* dapat diperinci sebagai berikut: (1) *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*), yang menyediakan seluruh kebutuhan modal, dan pihak pengelola usaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan (*nisbah*) yang disepakati; (2) Dalam hal terjadi kerugian, maka ditanggung oleh pemilik modal selama bukan diakibatkan kelalaian pengelola usaha. Sedangkan, kerugian yang timbul karena kelalaian pengelola akan menjadi tanggung jawab pengelola usaha itu sendiri; (3) Pemilik modal tidak turut campur dalam pengelolaan usaha, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pengawasan (Vietzal, dkk 2008: 123).

Adapun landasan hukum *mudharabah* dalam Qur'an *in word* Surat Al-Jum'ah

(62): 9-10 adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَكَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ  
اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ  
الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9). Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (10)” (Qur'an *in word* Surat Al-Jum'ah: 9-10).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam Alu Syaikh (1994: 179) kalimat " *hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah* " Maksudnya, berangkatlah kalian, niatkan, dan perhatikanlah dalam perjalanan kalian menuju ke sana. kalimat “*dan jika telah menunaikan shalat,*” artinya, telah selesai mengerjakannya. “*Maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah*”. Ketika Allah melarang mereka berjual beli setelah terdengar suara adzan dan memerintahkan mereka untuk berkumpul, maka Allah SWT mengizinkan mereka setelah selesai menunaikan shalat untuk bertebaran dimuka bumi dan mencari karunia Allah SWT. Kalimat berikutnya yaitu: “*dan berdzikirlah kamu kepada Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*” Yakni ketika kalian sedang berjual beli, dan pada saat kalian mengambil dan memberi, hendaklah

kalian berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat (Alu Syaikh, 1994: 179).

Dari tafsir Al-Qur'an di atas menyimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan bagi hambanya yang beriman untuk memperhatikan bersegera memenuhi panggilan dan segera berjalan menuju tempat sholat jum'at meninggalkan segala sesuatu urusan dunia meskipun dalam kondisi yang menyibukkan seperti jual beli setelah menunaikannya maka, kembali bersegera untuk memenuhi segala urusan dunia seperti jual beli dalam bentuk transaksi apapun dan Allah SWT memperingatkan hambanya untuk mengingat-Nya dalam melakukan dan memenuhi transaksi-transaksi tersebut sesuai perintah-Nya supaya hambanya yang dapat memenuhi mendapat pahala diakhirat dengan keuntungan yang abadi dan tak terbatas kenikmatannya dibanding keuntungan di dunia. Oleh karena itu, Hadist Shahih Sunan Ibnu Majjah dalam Al Albani (2007:332) di sebutkan:

عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ قَالَ حِينَ يَدْخُلُ السُّوقَ: لِأَلِهِ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ كُلُّهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. ﴿ابن ماجه ٢: ١٨٣١﴾

Artinya: *Dari Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang masuk ke dalam sebuah pasar lalu ketika memasukinya ia berdoa, 'Tidak ada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya pujian. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan. Dia Maha Hidup dan tidak akan pernah mati. Di tangan-Nya terdapat segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. 'Maka ia (orang yang membacanya) akan dicatat baginya sejuta kebaikan, dan akan dihapuskan dari dirinya sejuta*

*keburukan, serta akan dibangun untuknya sebuah rumah di surga."*(HR. *Ibnu Majjah juz 2 dalam Al Albani, hal.332, no.1831*).

Hadits di atas menerangkan bagi umat Nabi Muhammad SAW untuk selalu mengingat Allah SWT dalam berdagang seperti jujur dalam berdagang, transparan, sewajarnya dalam mengambil untung, memperbanyak sedekah (bonus), mencatat segala bentuk transaksi, tidak sombong, dan terpercaya dari semuanya itu adalah prinsip berdagang dalam Islam. Demikian hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang beliau dengar dari Umar bin Khottob sedangkan beliau dengar dari Rosulullah SAW hadits tersebut tergolong hasan. Mujahid mengatakan: "seorang hamba tidak masuk dalam kategori orang-orang berdzikir kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya sehingga dia mengingat Allah SWT baik dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring." (Alu Syaikh, 1994:184 ).

Sedangkan hadits yang dijadikan dasar *mudharabah* dari hasil ijma' yang menyatakan sebagai akad *jaa'iz* (boleh) karena isi hadits tersebut mengandung tiga keberkahan yaitu pertama, tunai dalam bertransaksi; kedua, *muqaradhah* disebut juga *mudharabah* karena transaksi ini memberi peluang bagi penganggur; ketiga, mencampur *al-burr* dengan *asy-sya'iir* untuk dimakan sendiri, menggambarkan hidup sederhana (Al Bassam, 2006: 25). Adapun bunyi hadits tersebut adalah hadist riwayat Ibnu Majah dalam Al Bassam, 2006:24. juz.5, no.777:

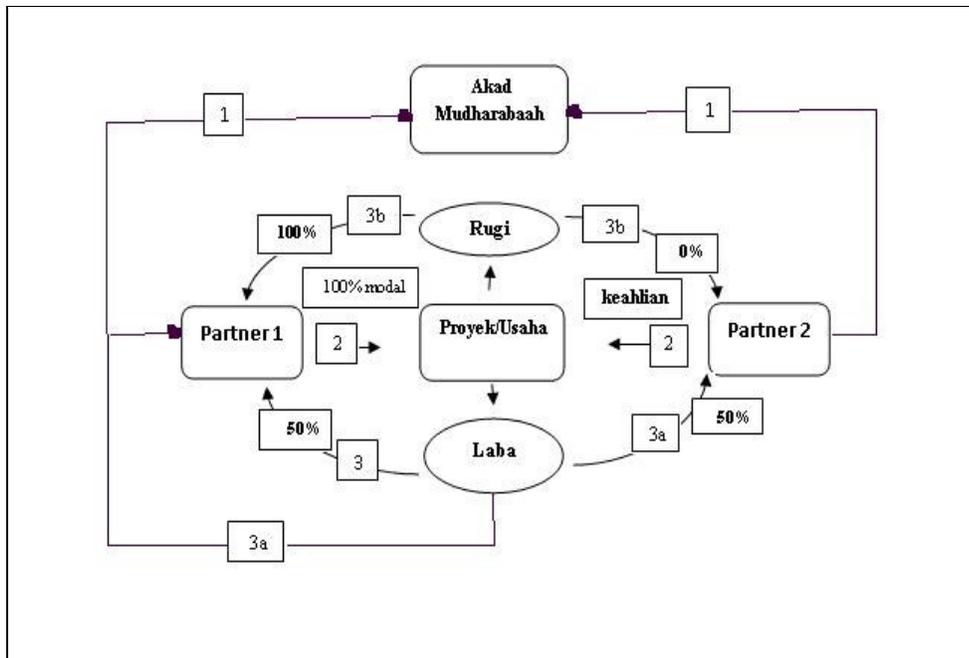
عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (ثَلَاثٌ فِيهِنَّ  
الْبَرَكَهَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمُقَارَضَةُ, وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ اللَّبِيبِ, لَا لِلْبَيْعِ). ﴿ابن ماجه ٥

﴿٢٢٨٩﴾

Artinya: Dari Shalih bin Shuhaib RA: Bahwa Nabi SAW bersabda: “Ada tiga hal dimana di dalamnya terdapat keberkahan, (pertama) jual beli dengan memberi tenggang waktu pembayaran, (kedua) muqaradhah (mudharabah), dan (ketiga) mencampur bir (gandum) dengan Asy-Sya’ir (gandum murah) untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah 2289 dalam Al Bassam, 2006: 24, juz.5, no.777).

Hadits di atas tergolong *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat Shalih Bin Shuhaib, Abdurrahman Bin Daud, Nadhr Bin Qasim, yang menurut Al Bushairi, Al Uqaili dan As-Sundi dinilai sebagai orang-orang tak dikenal. Ibnu Hazm berkata: " setiap bab dalam fikih mempunyai dasar Al Qur'an dan sunnah, kecuali Qiradh (Al Bassam, 2006: 25). Adapun skema *mudharabah* menurut Veithzal dkk, (2008: 126) adalah sebagai berikut:

**Gambar.2.2**  
**Skema Sistem Bagi Hasil**  
***Mudharabah***



Sumber: Veithzal dkk, (2008: 126)

Adapun jenis-jenis *mudharabah* menurut Veithzal dkk, (2008: 126)

adalah sebagai berikut:

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah pemilik dana (*shahibul mal*) memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola (*mudharib*) dalam menentukan jenis usaha maupun pola pengelolaan yang dianggapnya baik dan menguntungkan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan syari'ah.

2) *Mudharabah Muqqayyadah*

Adalah pemilik dana memberikan batasan-batasan tertentu kepada pengelola usaha dengan menetapkan jenis usaha maupun pola pengelolaan usaha dengan menetapkan jenis usaha yang harus dikelola, jangka waktu pengelolaan, lokasi usaha, dan sebagainya.

Adapun rukun *mudharabah* menurut Veithzal dkk, (2008: 127-130)

adalah sebagai berikut:

a) *Ijab dan qabul*

b) Adanya dua pihak (pihak penyedia dana dan pengusaha)

c) Adanya modal

d) Adanya usaha (*'amal*)

e) Adanya keuntungan

### 3. Konsep Distribusi Keuntungan Menurut Fatwa Majelis Ulama'

#### Indonesia

Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah telah ditetapkan sebagai berikut (Dewan Syari'ah Nasional, 2000: 1-3):

Menimbang : (a) bahwa pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip Bagi Untung (*Profit Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (*ra'su al-mal*) dan biaya-biaya, dan boleh pula didasarkan pada prinsip bagi hasil (*Net Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (*ra'su al-mal*); dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan; (b) bahwa kedua prinsip tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS); (c) bahwa agar para pihak yang berkepentingan memperoleh kepastian tentang prinsip mana yang boleh digunakan dalam LKS, sesuai dengan prinsip ajaran Islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang prinsip pembagian hasil usaha dalam LKS untuk dijadikan pedoman. Mengingat : Pertama, Firman Allah QS. Al-Baqarah [2]: 282 dalam Dewan Syari'ah Nasional (2000: 1):

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ..

"Hai orang yang beriman! Jika kamu melakukan transaksi utang-piutang untuk jangka waktu yang ditentukan, tuliskanlah...."

Kedua, Firman Allah QS. Al-Ma'idah [5]: 1 dalam Dewan Syari'ah Nasional (2000: 1):

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ... ﴿١٠٨﴾

“Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu...”

Ketiga, Hadits Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf dalam Dewan Syari’ah Nasional (2000: 1):

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطٌ حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu ‘Abbas, dan Malik dari Yahya dalam Dewan Syari’ah Nasional (2000: 2):

لَا ضَرَّارَ وَلَا ضِرَارَ.

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain.”

Menurut Kaidah fiqh dalam Dewan Syari’ah Nasional (2000: 2):

الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ إِلَّا بَاحَةٌ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا.

“Pada dasarnya, segala bentuk mu’amalat boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

أَيْنَمَا وَجِدْتَ الْمَصْلَحَةَ فَتَمَّ حُكْمُ اللَّهِ.

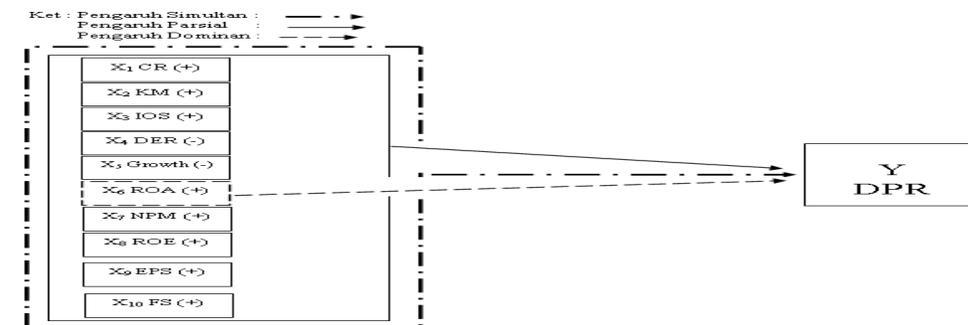
“Di mana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat hukum Allah.”

Memperhatikan : (a) Pendapat peserta Rapat Pleno Dewan Syari’ah Nasional bersama dengan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada hari Sabtu, tanggal 7 Rabi’ul Awwal 1421 H./10 Juni 2000; (b) Pendapat peserta Rapat Pleno Dewan Syari’ah Nasional pada hari Sabtu, 17 Jumadil Akhir 1421 H/16 September 2000 telah **"MEMUTUSKAN"** (Dewan Syari’ah Nasional (2000: 2).

Menetapkan : "FATWA TENTANG PRINSIP DISTRIBUSI HASIL USAHA DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH" Pertama :  
Ketentuan Umum: (1) Pada dasarnya, LKS boleh menggunakan prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*) maupun Bagi Untung (*Profit Sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra (nasabah)-nya; (2) Dilihat dari segi kemaslahatan (*al-ashlah*), *saat ini*, pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*). (3) Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad. Kedua : Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah. *Ketiga* : Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya (Dewan Syari'ah Nasional, 2000: 3).

### 2.3. Kerangka Berfikir

**Gambar.2.3**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber : penelitian dahulu modifikasi

## 2.4. Perumusan Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah, ditinjau secara teoritis serta beberapa penelitian dahulu yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: diduga ada pengaruh variabel *cash ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM),

*Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Firm Size* (FS) secara simultan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.

H<sub>2</sub>: diduga ada pengaruh variabel *cash ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM),

*Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Firm Size* (FS) secara parsial terhadap *dividend payout ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.

H<sub>3</sub>: diduga variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dominan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya pada sektor industri otomotif yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.

### **3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Kuncoro, (2007: 1) pendekatan penelitian ini berangkat dari data, ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif. Komputer telah menjadi alat bantu utama. Dengan demikian peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan studi statistik diskriptif menurut Santoso (2000: 11-12) dalam Kuncoro (2007: 30) yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik kemudian meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi, dan bentuk. Karena peneliti menggunakan alat analisis program komputer yaitu SPSS dimana, hasil output dari program tersebut berupa grafik, histogram dan *stem-end-leaf display* maka, disebut studi statistik diskriptif.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri otomotif yang sudah *go public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009 sebanyak sebelas (11) populasi. Adapun data populasi industri otomotif adalah sebagai berikut:

**Tabel.3.1**  
**Data Populasi Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia**  
**Setiap Periode 2005-2009**

No	Kode	Emiten/Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2010)

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro & Supomo, 2009: 115). Sampel penelitian ini adalah sebagian kecil yang dapat mewakili kriteria tertentu yang diambil dari populasi perusahaan-perusahaan di atas. Sampel yang dapat mewakili kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel.3.2**  
**Data Sampel Perusahaan Otomotif Setiap Periode 2005-2009**  
**Berdasarkan Kriteria**

No	Kode	Emiten/Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2010) diolah

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah penelitian yang mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2009: 131). Dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus setiap tahun pada periode 2005-2009, (2) perusahaan yang membagikan dividen secara terus-menerus setiap tahun pada periode 2005-2009, (3) perusahaan yang memiliki laporan kas, utang lancar, jumlah saham dimiliki manajemen (*paid up capital*), total saham beredar (*paid up capital (shares)*), total *asset* (aktiva), IOS, EPS, DER, ROA, NPM, ROE, DPR periode 2005-2009.

**Tabel.3.3**  
**Teknik Pengambilan Sampel Dengan *Purposive Sampling***

Kriteria	Jumlah
perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap periode 2005-2009 dikurangi:	11
perusahaan tidak membagikan dividen secara terus-menerus setiap tahun pada periode 2005-2009	4
perusahaan yang tidak memiliki laporan DPR secara terus-menerus selama periode 2005-2009.	5
Total sampel	6
Total observasi selama 5 tahun	30

Sumber: data sekunder diolah

### **3.5. Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Menurut Kuncoro, (2007: 25) data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Jenis data penelitian laporan keuangan perusahaan otomotif periode 2005-2009 yang diambil pada penelitian ini terdiri dari kas, utang lancar, jumlah saham dimiliki manajemen (*paid up capital*), total saham beredar (*paid up capital (shares)*), total *asset* (aktiva), IOS, EPS, DER, ROA, NPM, ROE, DPR.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, Menurut Indriantoro dan Supomo, (2009: 146) dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dalam penelitian ini diambil dari situs resmi pasar modal yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). terdiri dari laporan keuangan perusahaan otomotif periode 2005-2009.

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1. Variabel Independen**

##### **1. Cash Ratio (CR)**

*Cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro

atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2008: 302). Variabel ini diberi simbol (X1) sumber data dari variabel ini diperoleh dari laporan keuangan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Cash}}{\text{Carrent Liability}}$$

Sumber: Harahap, (2008: 302)

## 2. Kepemilikan Manjerial (KM)

Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan salah satu ukuran untuk menilai seberapa besar dari kekayaan mereka untuk perusahaan, dan harus memegang suatu portofolio yang tak terdifersifikasi (*undiversified*). Di sisi lain, manajer juga mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimalisasi nilai perusahaan melainkan untuk kepentingan oportunistik mereka. Hal ini akan meningkatkan beban bunga pinjaman karena resiko kebangkrutan perusahaan meningkat, sehingga *agency cost of debt* semakin tinggi (Djabid, 2009:254). Variabel ini diberi simbol (X2) sumber data dari variabel ini diperoleh dari laporan keuangan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis Kepemilikan Manajerial (KM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Djabid, (2009: 254)

### 3. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Munculnya istilah *Investment Opportunity Set (IOS)* dikemukakan oleh Myers (1977) dalam Andriyani (2008: 42) yang menguraikan pengertian perusahaan, yaitu sebagai satu kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan opsi investasi masa depan. Sedangkan Menurut Andriyani (2008: 44) dan Sunarto (2004: 10) menyatakan bahwa rasio *market to book value* mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan dari return yang diharapkan dari ekuitasnya. Adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan. Jadi menurut kedua peneliti semakin besar kesempatan investasi akan berakibat kecilnya pembayaran dividen yang diharapkan. Variabel ini diberi simbol (X3) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus MVE / BVE ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{MC}}{\text{TE}}$$

Sumber: Andriyani, (2008:44-45)

dimana ; MVE/BVE : Rasio *market to book value of equity*

MC : Kapitalisasi pasar (lembar saham beredar dikalikan dengan harga)

TE : Total ekuitas

### 4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Riyanto (1997) dalam Hadiwidjaja (2007: 48-49) salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas/*leverage* adalah *Debt to Equity*

*Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Variabel ini diberi simbol (X4) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Sumber : Hadiwidjaja, (2007: 48)

## 5. **Pertumbuhan (*Growth*)**

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. *Asset* adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *asset* maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. (Puspita, 2009: 80). Variabel ini diberi simbol (X5) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdiri dari laporan keuangan perusahaan. Secara matematis rumus Pertumbuhan (*Growth*) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{St - St-1}{St-1}$$

Sumber : Puspita, (2009: 80)

dimana: *Growth* = pertumbuhan perusahaan

St = total aset tahun berjalan

St-1 = total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya

## 6. *Return On Asset (ROA)*

Ang (1997) dalam Puspita (2009: 50) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar. Variabel ini diberi simbol (X6) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus *Return On Asset (ROA)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Sumber: Harahap, (2008: 305)

## 7. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* adalah salah satu ratio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan meng-

hasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Harahap, 2008: 304). Variabel ini diberi simbol (X7) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus *Net Profit Margin (NPM)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Harahap, (2008: 304)

#### **8. *Return On Equity (ROE)***

Rasio *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu ratio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2008: 305). Variabel ini diberi simbol (X8) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus *Return On Equity (ROE)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata modal (Equity)}}$$

Sumber: Harahap, (2008: 305)

#### **9. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu ratio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan berapa besar perlembar saham menghasilkan laba. Semakin besar semakin bagus. (Harahap, 2008: 306). Variabel ini diberi simbol (X9) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus *earning per share (EPS)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{pendapatan bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Tandililin, (2001: 242 )

## 10. *Firm Size (FS)*

*Variabel firm size (FS)* adalah rasio ukuran sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proksi) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko kecil karena, perusahaan besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal (Hartono, 2008: 373). Variabel ini diberi simbol (X10) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus *firm size (FS)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size (FS)} = \text{Log Total Aktiva}$$

Sumber : Hartono, (2008: 373)

### 3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio (DPR)* variabel ini menunjukkan rasio pembayaran dividen terhadap laba per lembar saham (Puspita, 2009: 65). Variabel ini diberi simbol (Y) sumber data dari variabel ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara matematis rumus *dividend payout ratio (DPR)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Sumber : Puspita, (2009: 66)

Dimana: Y : Rasio pembayaran

DPS : Dividen per lembar saham

EPS : Laba per lembar saham

**Tabel.3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya laba yang harus dihasilkan untuk pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor	DPR (Y)	Rasio	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$
2	<i>Cash Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan	CR (X1)	Rasio	$CR = \frac{Cash}{Current Liability}$
3	Kepemilikan Manjerial	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kekayaan pribadi para manajer untuk perusahaan dalam melakukan portofolio	KM (X2)	Rasio	$KM = \frac{\text{jum. saham yg dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
4	<i>market to book value</i>	Rasio yang menunjukkan cerminan bahwa pasar menilai <i>return</i> dari investasi perusahaan di masa depan dari return yang diharapkan dari ekuitasnya	MVEBVE (X3)	Rasio	$MVE/BVE = \frac{MC}{TE}$
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri untuk dijadikan jaminan seluruh hutang perusahaan	DER (X4)	Rasio	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (equity)}}$
6	Pertumbuhan	Rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset yang dihasilkan untuk memperoleh biaya operasional perusahaan	Growth (X5)	Rasio	$Growth = \frac{St - St-1}{St-1}$
7	<i>Return On Asset</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan	ROA (X6)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$
8	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya	NPM (X7)	Rasio	$NPM = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}}$

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
9	<i>Return On Equity</i>	Rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik	ROE (X8)	Rasio	$ROE = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata modal (Equity)}}$
10	<i>Earning Per Share</i>	Rasio yang menunjukkan berapa besar perlembar saham menghasilkan laba.	EPS (X9)	Rasio	$EPS = \frac{\text{pendapatan bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
11	<i>Firm Size</i>	Rasio yang menunjukkan ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proksi) besarnya perusahaan	FS (X10)	Rasio	Firm Size (FS) = log total aktiva

Sumber: Puspita, (2008); Hartono, (2008); Tandelilin, (2001); Harahap, (2008); Hadiwidjaja, (2007); Andriyani, (2008); dan Djabid, (2007).

### 3.8. Model Analisis Data

#### 3.8.1. Model Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program SPSS *ver.12.0*. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Kuncoro, 2007: 77).

Analisis regresi mendasarkan pada model probabilitas, yang terdiri atas komponen deterministik dan kesalahan random. Model probabilitas yang sederhana adalah model garis lurus, dimana komponen deterministik dari model digambarkan sebagai garis lurus. Secara matematis, model probabilitas garis lurus dirumuskan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + e \dots\dots\dots(12)$$

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = b_0 + b_1(\text{CR}) + b_2(\text{KM}) + b_3(\text{MVE/BVE}) + b_4(\text{DER}) + b_5(\text{Growth}) + b_6(\text{ROA}) + b_7(\text{NPM}) + b_8(\text{ROE}) \\ + b_9(\text{EPS}) + b_{10}(\text{FS}) + e$$

dimana,

Y = variabel dependen

X = variabel independen

$E(Y) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10}$  = komponen deterministik

e = komponen kesalahan random (random error)

$b_0$  = *intercept*, titik potong garis regresi dengan sumbu Y

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9, b_{10}$  = *slope*, kemiringan garis regresi, yaitu seberapa jauh kenaikan (penurunan) komponen deterministik dari Y sebagai akibat kenaikan X.

## 1. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

### 1) Uji Normalitas

Menurut Kuncoro (2007: 94) uji normalitas adalah digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal ataukah tidak normal.

Menurut Santoso (2009: 186) pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal (asimetris).

b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal (simetris).

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinearitas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Puspita, 2009: 69-70). Menurut Hakim (2007: 77-78) pedoman pengambilan keputusan suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10
- b) Mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu (Ghozali, 2005 dalam Puspita, 2009: 70). Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai du dan 4-du ( $du < DW < 4-du$ ), maka berarti tidak ada autokorelasi (Santoso dan Tjiptono, 2001 dalam

Puspita, 2009: 70). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka berikut ini adalah tabel autokorelasi Durbin-Watson (Algifari 2000:89 dalam Hakim, 2007: 61):

**Tabel 3.5**  
**Tabel Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kurang dari 1,48	Ada autokorelasi
1,48 sampai 1,69	Tanpa kesimpulan
1,69 sampai 2,31	Tidak ada autokorelasi
2,31 sampai 2,52	Tanpa kesimpulan
lebih dari 2,52	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari 2000:89 dalam Hakim, 2007: 61

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 dalam Puspita, 2009: 71). Menurut Gujarati (1995) dalam Puspita (2009: 71) dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **2. Pengujian Hipotesis**

Menurut Ghozali (2005) dalam Puspita (2009: 71) metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan uji statistik T dan uji statistik F pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

### **1) Uji Statistik F**

Pengujian secara simultan menurut Puspita (2009: 72) langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yaitu:  $H_0 : \rho = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_1 : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian yaitu: Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

### **2) Uji Statistik T**

Pengujian secara parsial menurut Puspita (2009: 72) langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yaitu:  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10} = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10} \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian yaitu: Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Perkembangan Industri Otomotif Di Indonesia**

Mobil di Indonesia adalah Benz Phaeton dari Jerman, yang dipesan oleh Sultan Solo pada tahun 1894 dan dipasok oleh John C. Potter yang merupakan pedagang mobil pertama (Herbawati, 2003 dalam Kurniasih, 2007: 1). Sejak itu berdatangan satu per satu mobil dari Eropa dan Amerika ke Indonesia. Baru pada tahun 1938 bisnis mobil di tanah air dikendalikan putra daerah, yaitu oleh RP Soenaryo Gondokoesoemo yang menjadi agen General Motors di Yogyakarta. Kemudian disusul oleh Hasjim Ning (1950-an), William Suryadjaya, Syarnoebi Said dan Soebronto Laras di era 1960-an, 1970-an, dan 1980-an. Bisnis mobil saat itu didominasi AS melalui General Motor dengan produk andalannya Chevrolet. Tahun 1950-60an pasar mobil di Indonesia mulai dimasuki produk Jepang (Kurniasih, 2007: 1).

Kemudian pada era 1990-an Pemerintah mengganti Program Penanggalan dengan Program Insentif yang dikenal dengan Paket Kebijakan Otomotif 1993. Produsen mobil diperbolehkan memilih sendiri komponen mana yang akan menggunakan produk lokal dan akan mendapatkan potongan bea masuk, atau bahkan dibebaskan dari bea masuk, jika berhasil mencapai tingkat kandungan lokal tertentu. Program ini telah dijalankan oleh Toyota dengan Kijang generasi ketiganya (1986 – 1996) dimana kandungannya sudah

mencapai 47%. Begitu juga yang dilakukan oleh Indomobil yang mengeluarkan mobil Mazda MR (Mobil Rakyat) (*Safety first*, 2010: 1).

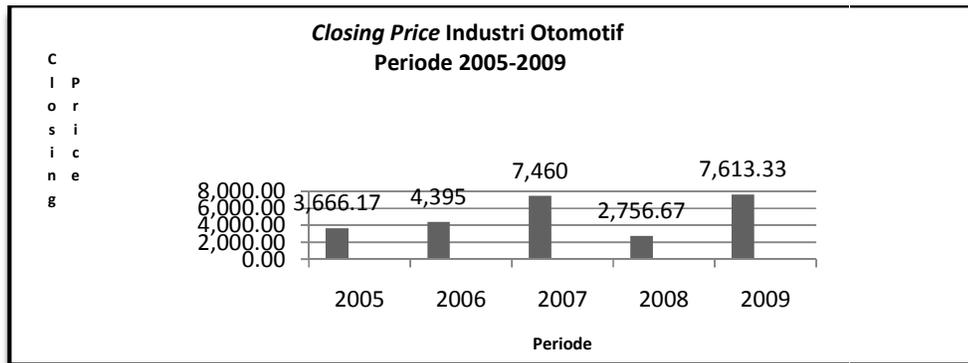
Di tahun 1996 Pemerintah memutuskan mempercepat Program Insentif dan memperkenalkan Program Mobil Nasional dengan mengatur bahwa untuk mendapatkan pembebasan bea masuk, perusahaan harus mencapai tingkat kandungan lokal sebesar 20 persen, 40 persen dan 60 persen di tahun pertama, kedua dan ketiga. Surat Instruksi Presiden (Inpres) No.2/1996 tentang Program Mobil Nasional, dikeluarkan untuk memperbaiki sistem deregulasi untuk menyambut adanya pasar bebas tahun 2003. PT. Timor Putra Nasional (TPN) yang bermitra dengan KIA *Motors* dari Korea Selatan adalah perusahaan pertama yang mendapatkan pembebasan bea masuk barang mewah melalui program ini. TPN dipercaya untuk memproduksi mobil nasional yang bernama Timor (Teknologi Industri Mobil Rakyat) (*Safety first*, 2010: 1).

Pada bulan Juni 1996, Pemerintah kembali mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) No.42 yang berisi tentang diizinkan TPN mengimpor mobil utuh dari Korea Selatan asalkan mobil Timor dikerjakan tenaga kerja asal Indonesia di pabrik Kia di Korea Selatan, serta dalam waktu 3 tahun, TPN harus bisa memenuhi kandungan lokal pada mobil Timor-nya sebanyak 60%. Perusahaan – perusahaan otomotif lain (Jepang, Amerika Serikat dan Eropa) yang tidak mendapatkan insentif pajak yang sama, melakukan protes ke *World Trade Organization* (WTO). Sebenarnya Inpres itu juga mengatur, siapapun bisa mendapatkan predikat mobil nasional yaitu bila komponen lokalnya sudah mencapai 60% dengan memakai merek nasional dan dilakukan oleh perusahaan

swasta nasional, bukan kepanjangan tangan dari prinsipal. Pembebasan pajak barang mewah, selain bea masuk, untuk kendaraan yang memiliki kandungan lokal 60 persen mendorong produsen untuk menanamkan modal dalam pabrik – pabrik baru seperti pabrik mesin dan *casting*, menghasilkan barang setengah jadi. Selain Timor, berkembang juga merek – merek nasional lain seperti Sena, Morina (Bakrie), Maleo, Perkasa, Kancil dan Astra. Namun sayangnya keberadaan mereka tak semulus Timor yang dipimpin oleh Tommy Soeharto. Timor digugat Jepang dan Amerika Serikat di WTO dan akhirnya TPN kalah. Proyek Timor semakin suram ketika krisis ekonomi tahun 1997 datang dan pada puncaknya ketika rezim Presiden Soeharto jatuh pada bulan Mei 1998. Angka penjualan mobil juga ikut menurun menjadi 58.000 unit di tahun 1998, jauh berbeda jika dibandingkan dengan tahun 1997 yang mencatat angka sebesar 392.000 unit (*Safety first*, 2010: 1).

Memasuki era tahun 2000, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan otomotif 1999 yang bertujuan untuk mendorong ekspor produk otomotif, menggerakkan pasar domestik dan memperkuat struktur sektor otomotif dengan (*Safety First*, 2010: 1) pertumbuhan industri otomotif di Indonesia bisa di bilang semakin maju karena dapat kita lihat gambar.4.1 grafik rata-rata harga saham dari keenam perusahaan selama periode 2005-2009 adalah sebagai berikut:

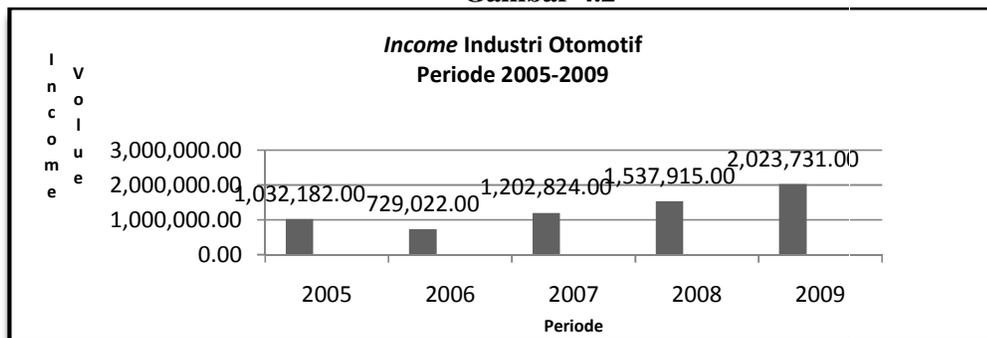
#### **Gambar.4.1**



Sumber: Lampiran 14 : data sekunder diolah

Dari Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa setiap periode harga saham mengalami pertumbuhan yang fluktuatif hingga tahun 2009 harga saham mencapai harga tertinggi dibanding dengan tahun-tahun yang lainnya sebesar 7613,33 lebih tinggi di banding dengan tahun 2007 sebesar 7460,00. Selain itu ditunjukkan jumlah *income* atau pendapatan industri otomotif selama periode pengamatan dari keenam perusahaan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**



Sumber: Lampiran 15: data sekunder diolah

Dari Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa setiap periode mengalami kenaikan dengan jumlah pendapatan tertinggi di tunjukkan pada periode 2009 sebesar 2,023,731.00 dengan angka yang sangat besar dibanding dengan periode lainnya. Menurut Hidayati (2009: 39-40) adapun risiko-risiko yang ada pada industri otomotif dan sejenisnya adalah:

- a) Risiko sulitnya memperoleh bahan baku, yang dapat disebabkan oleh :  
kelangkaan bahan baku dan ketergantungan yang tinggi terhadap impor atau pemasok tertentu;
- b) Risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah yang dapat dinilai dari dua sisi yaitu depresiasi adalah akibat buruk dari perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor yang menyebabkan meningkatnya harga jual produk yang melebihi daya beli masyarakat sehingga berakibat jumlah penjualan menurun selain itu mempunyai sisi positif karena perusahaan dapat mengandalkan pasar ekspor dengan bergantung bahan baku yang pengadaannya dengan nilai tukar rupiah. Sedangkan apresiasi adalah pada sisi sebaliknya, berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang mengandalkan penjualannya pada pasar ekspor;
- c) Risiko kapasitas produk yang tidak terpakai;
- d) Risiko pemogokan atau kerusuhan karena karyawan tidak puas dengan kompensasi yang diterima;
- e) Risiko kekakuan investasi karena adanya pembatasan hukum;
- f) Risiko putusnya hak paten;
- g) Risiko yang berkaitan dengan kewajiban perusahaan karena pendanaan berasal dari luar perusahaan;
- h) Risiko pemasaran;
- i) Risiko penelitian dan pengembangan produk;
- j) Risiko dampak usaha terhadap lingkungan;
- k) Risiko tidak tertagihnya piutang.

#### 4.1.2. Analisis Data Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Regresi

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS ver 12.0. Berdasar *output* SPSS ver 12.0 tersebut secara parsial pengaruh dari kesepuluh variabel *independent* yaitu *cash ratio*, Kepemilikan Manajerial, *investment opportunity set*, DER, *growth*, ROA, NPM, ROE, EPS, dan FS terhadap DPR ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.001		-.308	.762
	Standardized DFBETA X1_CR	-.107	.019	-.092	-5.630	.000
	Standardized DFBETA X2_KM	-.207	.027	-.264	-7.653	.000
	Standardized DFBETA X3_IOS	-.162	.042	-.438	-3.875	.001
	Standardized DFBETA X4_DER	-.100	.010	-.266	-10.394	.000
	Standardized DFBETA X5_Growth	.000	.000	.000	.059	.954
	Standardized DFBETA X6_ROA	-.240	.032	-.510	-7.400	.000
	Standardized DFBETA X7_NPM	-.148	.019	-.140	-7.645	.000
	Standardized DFBETA X8_ROE	-.166	.025	-.380	-6.717	.000
	Standardized DFBETA X9_EPS	-.118	.034	-.306	-3.460	.003
	Standardized DFBETA X10_FS	-.973	.023	-1.104	-42.052	.000

a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

Sumber: Lampiran 10: Hasil Output SPSS 12 Analisis Regresi dan Parsial

Dari Tabel 4.1 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,000 - 0,092\text{CR} - 0,264\text{KM} - 0,438 \text{IOS} - 0,266 \text{DER} + 0,000 \text{Growth} - 0,510 \text{ROA} - 0,140 \text{NPM} - 0,380 \text{ROE} - 0,306 \text{EPS} - 1,104 \text{FS} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa DPR mempunyai nilai sebesar 0,000 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen

(*cash ratio*, Kepemilikan Manajerial, *investment opportunity set*, DER, *growth*, ROA, NPM, ROE, EPS, FS ). Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan:

- a) Koefisien regresi untuk *Cash Ratio* ( $b_1$ ) sebesar - 5,630 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Cash Ratio*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 5,630 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- b) Koefisien regresi untuk Kepemilikan Manajerial ( $b_2$ ) sebesar - 0,092 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (Kepemilikan Manajer), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 0,092. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- c) Koefisien regresi untuk *Investment Opportunity Set* ( $b_3$ ) sebesar - 0,438 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Investment Opportunity Set*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 0,438 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- d) Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* ( $b_4$ ) sebesar - 0,266 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Debt to Equity Ratio*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami kenaikan sebesar - 0,266 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- e) Koefisien regresi untuk *Growth* ( $b_5$ ) sebesar 0,000 artinya bahwa setiap

perubahan satu satuan rasio keuangan (*Growth*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.

- f) Koefisien regresi untuk *Return On Asset* ( $b_6$ ) sebesar - 0,510 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Return On Asset*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 0,510 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- g) Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* ( $b_7$ ) sebesar - 0,140 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Net Profit Margin*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 0,140 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- h) Koefisien regresi untuk *Return On Equity* ( $b_8$ ) sebesar -0,380 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Return On Equity*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,380 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- i) Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* ( $b_9$ ) sebesar -0,306 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Earning Per Share*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,306 kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.

- j) Koefisien regresi untuk *Firm Size* ( $b_{10}$ ) sebesar  $-1,104$  artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Firm Size*), maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar  $-1,104$  kali. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil pengujian normalitas tampak dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters	a,b	Mean	.000000
		Std. Deviation	.00548972
Most Extreme Differences		Absolute	.170
		Positive	.170
		Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z			.932
Asymp. Sig. (2-tailed)			.350

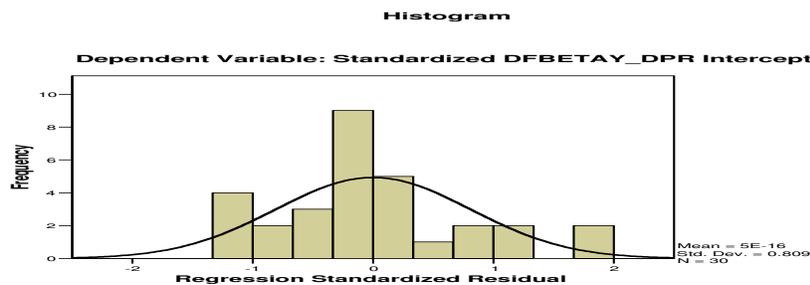
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 3: Uji Normalitas Data Non Parametik Dengan Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

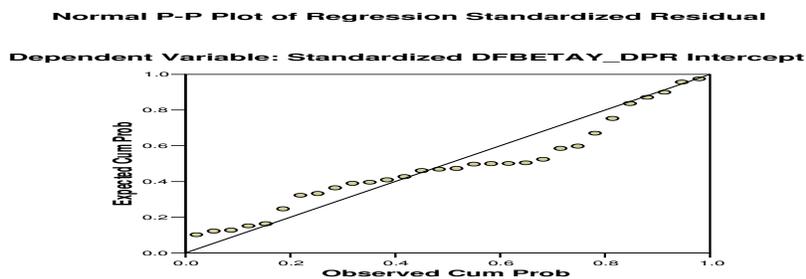
Dari Tabel 4.2. hasil pengujian dengan menggunakan metode non parametrik di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov* yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 35% yang berada di atas 5%. Hasil terakhir di atas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram maupun grafik *Normal Probability Plot*-nya seperti Gambar 4.3 dan 4.4 di bawah ini :

**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram Kenormalan**



Sumber : lampiran 4 : hasil output SPSS 12 Gambar Grafik Histogram

**Gambar 4.4**  
**Normal Probability Plot**



Sumber : lampiran 5 : hasil output SPSS 12 Gambar Normal P-P Plot

Dengan melihat tampilan grafik histogram gambar 4.3. dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal terlihat diagram batang mendekati garis normal. Kemudian pada grafik normal plot gambar 4.4. di atas terlihat titik-titik sebaran mendekati garis normal.

## 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinearitas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Puspita, 2009: 69-70). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS 12 maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas Dengan Metode**  
**VIF (*variance inflation factor*)**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Standardized DFBETA X1_CR	.067	4.905
	Standardized DFBETA X2_KM	.015	6.001
	Standardized DFBETA X3_IOS	.001	1.888
	Standardized DFBETA X4_DER	.027	3.875
	Standardized DFBETA X5_Growth	.387	2.584
	Standardized DFBETA X6_ROA	.004	2.573
	Standardized DFBETA X7_NPM	.053	1.754
	Standardized DFBETA X8_ROE	.006	1.169
	Standardized DFBETA X9_EPS	.002	3.970
	Standardized DFBETA X10_FS	.026	3.800

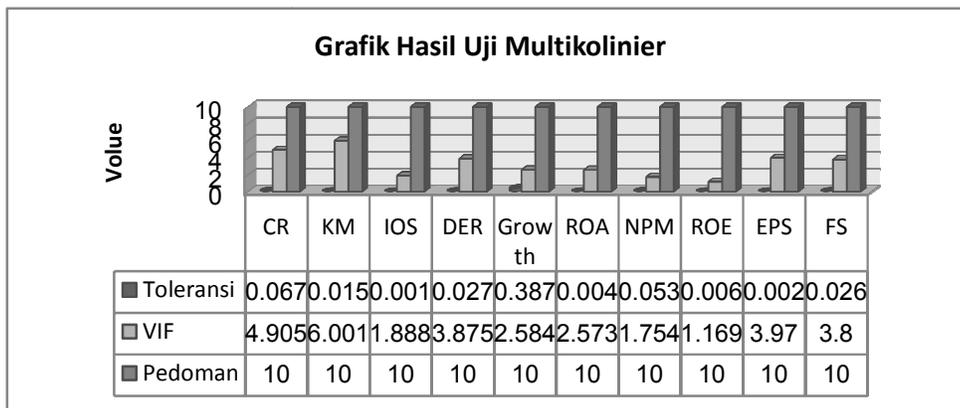
a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

Sumber : Lampiran 6: Hasil Output SPSS 12 *Coefficients*

Dari hasil output SPSS 12 pada Tabel.4.3. menunjukkan bahwa kesepuluh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* mendekati 1 sedangkan

nilai VIF disekitar angka 1 tidak lebih dari 10 jadi kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dengan grafik sebagai berikut:

**Gambar.4.5**  
**Grafik Uji Multikolinieritas**



Sumber : lampiran 17 : hasil output Exel Grafik Uji Multikolinieritas

Dari grafik diatas menunjukkan nilai *tolerance* lebih rendah dibanding dengan nilai pedoman yang ditetapkan sedangkan nilai VIF terlihat tidak lebih dari 10 dibanding dengan nilai pedoman yang ada. Selain itu dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan *collinierity diagnostics* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan *Collinierity Diagnostics***

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions												
				(Constant)	Standardized DFBETA X1_ CR	Standardized DFBETA X2_ KM	Standardized DFBETA X3_ IOS	Standardized DFBETA X4_ DER	Standardized DFBETA X5_ Growth	Standardized DFBETA X6_ ROA	Standardized DFBETA X7_ NPM	Standardized DFBETA X8_ ROE	Standardized DFBETA X9_ EPS	Standardized DFBETA X10_ FS		
1	1	4.391	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	3.160	1.179	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	3	1.229	1.890	.23	.00	.00	.00	.00	.00	.18	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	4	.986	2.110	.33	.00	.00	.00	.00	.00	.06	.00	.01	.00	.00	.00	.00
	5	.766	2.395	.35	.00	.00	.00	.00	.00	.04	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	6	.265	4.072	.06	.01	.00	.00	.00	.00	.22	.00	.06	.00	.00	.00	.03
	7	.127	5.888	.00	.33	.00	.00	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.00	.06
	8	.048	9.562	.00	.09	.15	.00	.02	.02	.06	.00	.13	.01	.00	.00	.06
	9	.023	13.846	.01	.05	.12	.00	.69	.00	.00	.00	.12	.02	.01	.00	.00
	10	.005	28.937	.01	.00	.03	.02	.27	.18	.18	.38	.36	.19	.04	.00	.08
	11	.001	81.635	.00	.52	.70	.98	.01	.25	.25	.62	.30	.78	.95	.00	.77

a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

Sumber: Lampiran 6: Hasil Output SPSS 12 *Collinierity Diagnostics*

Dari hasil output SPSS.12 pada tabel 4.4 diatas menunjukkan sepuluh variabel independen (CR, KM, IOS, DER, GROWTH, ROA, NPM, ROE, EPS, FS) dapat digunakan untuk memprediksi DPR selama periode pengamatan.

### 3) Hasil Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Berdasarkan output SPSS 12, maka hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	.999	.00678223	1.656

a. Predictors: (Constant), Standardized DFBETA FS\_X10, Standardized DFBETA ROA\_X6, Standardized DFBETA Growth\_X5, Standardized DFBETA NPM\_X7, Standardized DFBETA EPS\_X9, Standardized DFBETA CAR\_X1, Standardized DFBETA KM\_X2, Standardized DFBETA DER\_X4, Standardized DFBETA ROE\_X8, Standardized DFBETA IOS\_X3

b. Dependent Variable: Standardized DFBETAY\_DPR Intercept

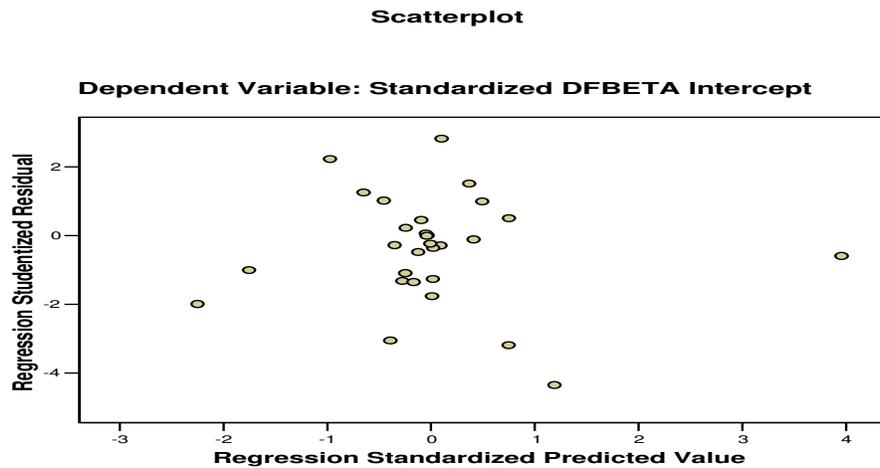
Sumber: Lampiran 7 : Uji Autokorelasi Dengan Metode Durbin-Watson (DW-test)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel 4.5 autokorelasi yang menyebutkan bahwa nilai Uji Durbin Watson = 1,656 nilai tersebut berada pada (1,69 sampai 2,31) tabel DW dapat dilihat di bab III yang berarti tidak ada autokorelasi.

### 4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut ini adalah Gambar 4.5 hasil dari grafik *scatterplot*:

**Gambar 4.6**  
**Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Lampiran 9: Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik *Scatterplot*

Dari Gambar 4.5 di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Menurut Ghozali (2005) dalam Puspita (2009: 71) metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan uji statistik T dan uji statistik F pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

#### **1) Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

**Tabel. 4.6**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.588	10	.259	5626.974	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.001	19	.000		
	Total	2.589	29			

a. Predictors: (Constant), Standardized DFBETA X10\_FS, Standardized DFBETA ROA, Standardized DFBETA X5\_Growth, Standardized DFBETA X7\_NPM, Standardized DFBETA X9\_EPS, Standardized DFBETA X1\_CR, Standardized DFBETA X2\_KM, Standardized DFBETA X4\_DER, Standardized DFBETA X8\_Standardized DFBETA X3\_IOS

b. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

Sumber: lampiran 11: Uji Hipotesis Dengan Perhitungan Uji F

Dari Tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 562697,4\%$ ,  $Sig = 0\%$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,38 berasal dari  $df_1 = 10$ ,  $df_2 = 30-10-1 = 19$ , dan  $\alpha = 5\%$  yang berarti nilai  $sig < \alpha$  dan  $F_{tabel} < F_{hitung}$  sehingga hipotesis  $H_1 : \rho \neq 0$  atau diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kesepuluh variabel terdiri CR, KM, IOS, DER, Growth, ROA, NPM, ROE, EPS, dan FS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2) Uji Statistik T

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji T ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.001		-.308	.762
	Standardized DFBETA X1_CR	-.107	.019	-.092	-5.630	.000
	Standardized DFBETA X2_KM	-.207	.027	-.264	-7.653	.000
	Standardized DFBETA X3_IOS	-.162	.042	-.438	-3.875	.001
	Standardized DFBETA X4_DER	-.100	.010	-.266	-10.394	.000
	Standardized DFBETA X5_Growth	.000	.000	.000	.059	.954
	Standardized DFBETA X6_ROA	-.240	.032	-.510	-7.400	.000
	Standardized DFBETA X7_NPM	-.148	.019	-.140	-7.645	.000
	Standardized DFBETA X8_ROE	-.166	.025	-.380	-6.717	.000
	Standardized DFBETA X9_EPS	-.118	.034	-.306	-3.460	.003
	Standardized DFBETA X10_FS	-.973	.023	-1.104	-42.052	.000

a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

Sumber: Lampiran 10: Hasil Output SPSS 12 Analisis Regresi dan Parsial

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji parsial dari masing-masing variabel:

a) Hasil Uji Parsial CR terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} = -563\%$ ,  $sig = 0\%$ , sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $sig < \alpha$  dan  $-T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H_1: \beta_1 \neq 0$  atau diterima.

b) Hasil Uji Parsial KM terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} = -765,3\%$ ,  $sig = 0,1\%$ , sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $sig < \alpha$  dan  $-T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti terdapat

pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H1: \beta_2 \neq 0$  atau diterima.

c) Hasil Uji Parsial IOS terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} = -387,5\%$ ,  $sig = 0\%$ , sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $sig < \alpha$  dan  $-T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H1: \beta_3 \neq 0$  atau diterima.

d) Hasil Uji Parsial DER terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} = -1039,4\%$ ,  $sig = 0\%$ , sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $sig < \alpha$  dan  $-T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *debt of equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H1: \beta_4 \neq 0$  atau diterima.

e) Hasil Uji Parsial *Growth* terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} = 5,9\%$ ,  $sig = 95,4\%$ , sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $sig > \alpha$  dan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh positif secara parsial tidak signifikan dari *Growth* terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H0: \beta_5 = 0$  atau ditolak.

f) Hasil Uji Parsial ROA terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} = -740\%$ ,  $sig = 0\%$ , sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c =$

95% maka dapat disimpulkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan  $-T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* sehingga H1:  $\beta_6 \neq 0$  atau diterima.

g) Hasil Uji Parsial NPM terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} = -764,5\%$ ,  $\text{sig} = 0\%$ , sedangkan nilai  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan  $-T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* berarti diterima atau H1 :  $\beta_7 \neq 0$ .

h) Hasil Uji Parsial ROE terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} = -671,7\%$ ,  $\text{sig} = 0\%$ , sedangkan nilai  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan  $-T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* berarti diterima atau H1 :  $\beta_7 \neq 0$ .

i) Hasil Uji Parsial EPS terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} = -346\%$ ,  $\text{sig} = 0,3\%$ , sedangkan nilai  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan  $-T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* berarti diterima atau H1 :  $\beta_8 \neq 0$ .

j) Hasil Uji Parsial FS terhadap DPR

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} = -4206,2\%$ ,  $sig = 0\%$ , sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$  maka dapat disimpulkan nilai  $sig < \alpha$  dan  $-T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari *firm size* terhadap *dividend payout ratio* berarti diterima atau  $H1 : \beta_7 \neq 0$ .

## 4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pengaruh variabel *Cash Ratio (CR)*, *Kepemilikan Manajerial (KM)*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Pertumbuhan (Growth)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Firm Size (FS)* Secara Simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2005-2009

Berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 5626,974$ ,  $Sig = 0,000$ ,  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,38 maka,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < \alpha$  berarti secara simultan variabel CR, KM, IOS, DER, *Growth*, ROA, NPM, ROE, EPS, dan FS berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009. Penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi (2008), Hakim (2007), Hartadi (2006), Hadiwidjaja (2007), Andriyani (2008), Puspita (2009), Sunarto (2004), dan Kumar (2007) secara umum mereka berkesimpulan dari variabel yang mereka teliti terdiri dari kelompok *asset* (harta), *liability* (kewajiban), dan *equity* (modal) memiliki pengaruh secara serempak (simultan) terhadap variabel *dividend payout ratio* yang berarti kelompok tersebut mengandung informasi yang penting untuk di ketahui dalam penentuan pembagian dividen dan permodalan untuk yang akan datang karena,

dengan mengetahui informasi tersebut perusahaan dapat memberikan kebijakan yang tepat untuk kesejahteraan masa depan perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu, perusahaan tersebut memiliki informasi yang sama antara investor dan manajer tentang kesempatan investasi di masa yang akan datang jadi, nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dan penelitian ini membuktikan teori tentang "*Irrelevant Dividend*" menurut Modigliani dan Miller (MM) dalam Brigham dan Houston (2006: 70) kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan atau biaya modalnya. MM menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah tidak relevan, selanjutnya nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk membuktikan teorinya MM mengemukakan berbagai asumsi sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006: 70) : (a) tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan, tidak ada biaya emisi atau *flotation cost* dan biaya transaksi; (b) kebijakan penganggaran modal perusahaan independen terhadap kebijakan dividen; (c) investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang kesempatan investasi di masa yang akan datang; (d) distribusi pendapatan diantara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor.

#### 4.2.2. Pengaruh variabel *Cash Ratio (CR)*, *Kepemilikan Manajerial (KM)*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Pertumbuhan (Growth)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Firm Size (FS)* Secara Parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2005-2009

Dan jika dilihat dari uji parsial menyatakan dari kesepuluh variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh *Cash Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

*Cash Ratio (CR)* mengindikasikan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di Bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya juga semakin tinggi (Harahap, 2008: 302).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Cash Ratio (CR)* memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar - 5,630. Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Cash Ratio (CR)* sebesar -0,563; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai

negatif, hal ini berarti bertolak belakang dengan teori yang ada bahwa semakin rendah tingkat struktur *Cash Ratio* (CR) maka menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya juga semakin rendah dan berpengaruh pada pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hadiwidjaja (2007) dengan hasil koefisien regresi negatif signifikan yang berarti perusahaan tersebut dalam lima tahun menggunakan dana eksternal untuk membiayai investasi yang akan datang karena, biaya tersebut harus dibagikan kepada pemegang saham setiap tahunnya. Pernyataan tersebut mendukung teori kebijakan dividen "*Bird-in-the-hand*" dimana para investor merencanakan kembali dividen mereka dalam saham dari perusahaan bersangkutan dan tingkat risiko dari arus kas perusahaan bagi investor dalam jangka panjang hanya ditentukan oleh tingkat risiko arus kas operasinya, bukan oleh kebijakan pembayaran dividennya (Brigham, 2004: 70).

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan salah satu ukuran untuk menilai seberapa besar dari kekayaan mereka untuk perusahaan, dan harus memegang suatu portofolio yang tak terdiversifikasi (*undiversified*) semakin besar semakin bagus (Djabid, 2009:254).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

sebesar  $-0,092$ . Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar  $-7,653$ ; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar  $2,086$  berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai negatif, hal ini berarti bertolak belakang dengan hipotesis yang ada bahwa semakin rendah tingkat struktur Kepemilikan Manajerial (KM) maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen semakin besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyudi (2008) dengan hasil koefisien regresi negatif dan signifikan yang berarti perusahaan tersebut dalam lima tahun membagikan dividen dengan proporsi sangat besar yang diakibatkan oleh penurunan Kepemilikan Manajerial (KM).

### **3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

*Investment Opportunity Set* (IOS) terdiri dari rasio *market to book value* mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan (Andriyani, 2008: 44 dan Sunarto, 2004: 10).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar  $-0,438$ . Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T,

menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar -3,875; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai negatif, hal ini berarti bertolak belakang dengan teori yang ada bahwa semakin rendah tingkat struktur *Investment Opportunity Set* (IOS) maka menunjukkan bahwa *growth* yang rendah akan menyebabkan perusahaan membayarkan dividen yang tinggi.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sunarto (2004) dan Andriyani (2008) namun membuktikan teori "*signalling hypothesis*" Mondigliani Miller yang menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang (Brigham, 2004: 76).

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas/*leverage* digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan (Harahap, 2008: 303).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar  $-0,266$ . Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T,

menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -10,394; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai negatif, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin tinggi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Andriyani (2008), Hadiwidjaja (2007), Kumar (2007), dan Hartadi (2006) dan membuktikan teori dimana semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena pembagian dividen termasuk kewajiban maka proporsi dividen yang harus dibayar juga besar.

##### **5. Pengaruh Pertumbuhan (*Growth*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Pertumbuhan (*Growth*) adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. *Asset* adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *asset* maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Puspita, 2009: 80).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Pertumbuhan (*Growth*) memiliki hubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,000.

Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,059; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30 - 10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai positif, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin besar.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wahyudi (2008), Sutrisno (2001), dan Hartadi (2006) namun membuktikan teori dimana semakin tinggi nilai Pertumbuhan (*Growth*) akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya maka semakin besar proporsi dividen yang dibagikan karena selama lima periode rata-rata industri otomotif membagikan dividen sebagai berikut pada tahun 2005 sebesar -88,36, 2006 sebesar 297,93, 2007 sebesar 135,36, 2008 sebesar 538,70, dan 2009 sebesar 207,92.

#### **6. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

*Return On Asset (ROA)* adalah menunjukkan perputaran aktiva diukur dari laba bersih. Semakin besar ratio ini semakin baik (Harahap, 2008: 305). Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Pertumbuhan (*Growth*) memiliki hubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar -0,510. Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar -7,400; yang dimana

nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30 - 10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai negatif, maka nilai *Return On Asset (ROA)* menunjukkan hasil yang bertolak belakang terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* berarti semakin kecil nilai ROA maka semakin besar proporsi pembayaran dividen yang dibagikan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sunarto (2004), Puspita (2009), Andriyani (2008), dan Kumar (2007) namun konsisten dengan penelitian Hartadi (2006) yang menunjukkan semakin rendah nilai ROA maka semakin besar proporsi dividen yang dibagikan karena selama lima periode rata-rata industri otomotif membagikan dividen sebagai berikut pada tahun 2005 sebesar -88,36, 2006 sebesar 297,93, 2007 sebesar 135,36, 2008 sebesar 538,70, dan 2009 sebesar 207,92.

#### **7. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

*Net Profit Margin (NPM)* salah satu ratio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Harahap, 2008: 304).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

sebesar -0,160. Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -7,645; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30-10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang bernilai negatif, maka berarti bertolak belakang dengan teori yang ada dimana semakin besar semakin bagus.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2007) menunjukkan hasil positif dimana semakin besar keuntungan maka semakin besar pula proporsi dividen yang dibagikan namun, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya semakin kecil laba maka semakin besar proporsi dividen yang dibagikan karena selama lima periode rata-rata industri otomotif membagikan dividen sebagai berikut pada tahun 2005 sebesar -88,36, 2006 sebesar 297,93, 2007 sebesar 135,36, 2008 sebesar 538,70, dan 2009 sebesar 207,92.

#### **8. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu ratio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2008: 305). Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar -0,380. Sedangkan

hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar -6,717; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30 - 10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) yang bernilai negatif, maka berarti bertolak belakang dengan teori yang ada dimana semakin besar semakin bagus.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2007) menunjukkan hasil positif dimana semakin besar keuntungan maka semakin besar pula proporsi dividen yang dibagikan namun, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya semakin kecil laba maka semakin besar proporsi dividen yang dibagikan karena selama lima periode nilai rata-rata industri otomotif membagikan dividen sebagai berikut pada tahun 2005 sebesar -88,36, 2006 sebesar 297,93, 2007 sebesar 135,36, 2008 sebesar 538,70, dan 2009 sebesar 207,92.

#### **9. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

*Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu ratio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan berapa besar perlembar saham menghasilkan laba. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2008: 306). Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar -0,306. Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa

nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar -3,460; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30 - 10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)* bernilai negatif, maka berarti bertolak belakang dengan teori yang ada dimana semakin besar semakin bagus.

Penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang di tulis oleh Tandelilin (2001) dan Harahap (2008) menyimpulkan hasil positif dimana semakin besar keuntungan maka semakin besar pula proporsi dividen yang dibagikan namun, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya semakin kecil laba maka semakin besar proporsi dividen yang dibagikan karena selama lima periode rata-rata industri otomotif membagikan dividen sebagai berikut pada tahun 2005 sebesar -88,36, 2006 sebesar 297,93, 2007 sebesar 135,36, 2008 sebesar 538,70, dan 2009 sebesar 207,92 untuk bertahan menghadapi krisis yang dihadapi selama periode tersebut.

#### **10. Pengaruh *Firm Size (FS)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

*Firm Size (FS)* adalah rasio ukuran sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proksi) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko kecil karena, perusahaan besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal (Hartono, 2008: 373).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan *Firm Size (FS)* memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar -1,104.

Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T, menunjukkan bahwa nilai  $-T_{hitung}$  dari variabel *Firm Size (FS)* sebesar -42,052; yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,086 berasal dari  $df = 30 - 10 = 20$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $c = 95\%$ . Bila dilihat dari koefisien regresi variabel bernilai negatif, maka berarti bertolak belakang dengan teori yang ada dimana semakin besar semakin bagus.

Penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang di tulis oleh Tandelilin (2001) dan Harahap (2008) menyimpulkan hasil positif dimana semakin besar keuntungan maka semakin besar pula proporsi dividen yang dibagikan namun, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya semakin kecil laba maka semakin besar proporsi dividen yang dibagikan karena selama lima periode rata-rata industri otomotif membagikan dividen sebagai berikut pada tahun 2005 sebesar -88,36, 2006 sebesar 297,93, 2007 sebesar 135,36, 2008 sebesar 538,70, dan 2009 sebesar 207,92 untuk bertahan menghadapi berbagai gejolak yang dihadapi selama periode tersebut.

#### **4.2.3. Variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh dominan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.**

Berdasarkan nilai koefisien yang ditunjukkan sebesar -0,510 dengan nilai sig sebesar 0,000 maka tidak membuktikan kalau variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh dominan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* berarti hipotesis ketiga di tolak. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan variabel *Cash Ratio (CR)* berpengaruh dominan terhadap *Dividend Payout Ratio*

(DPR) dengan nilai koefisien sebesar -0,095 dengan nilai sig sebesar 0,000. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Andriyani (2008) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dominan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Namun, penelitian ini membuktikan teori "*signalling hypothesis*" Modigliani Miller yang menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang (Brigham, 2004: 76).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividend payout ratio* pada industri otomotif periode 2005-2009 yang telah dibahas pada bab sebelumnya berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Untuk rumusan masalah yang pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:  
Berdasarkan hasil nilai F sebesar 5626,974 sedangkan nilai sig sebesar 0,000 berarti uji simultan menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividend payout ratio* terdiri variabel *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* (FS) secara serempak atau bersamaan memiliki kesamaan informasi antara manajer perusahaan dengan pemegang saham terpenuhi berarti kesepuluh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap dependen variabel.
5. Untuk rumusan masalah yang kedua berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:  
Berdasarkan hasil nilai T untuk variabel *Cash Ratio* (CR), Kepemilikan Manajerial (KM), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan (*Growth*), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin*

(*NPM*), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Firm Size* (FS) sebesar -5,630; -7,653; -3,875; -10,394; 0,059; -7,400; -7,645; -6,717; -3,460; dan -42,052 dengan nilai sig sebesar 0,000; 0,000; 0,001; 0,000; 0,954; 0,000; 0,000; 0,000; 0,003; dan 0,000. secara masing-masing atau parsial menunjukkan hasil negatif berarti dari seluruh variabel memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap *dividend payout ratio* dan perusahaan tersebut menganut pembagian dividen yang tinggi sehingga tingginya proporsi pembagian dividen adalah suatu sinyal untuk para investor berinvestasi yang akan datang sehingga nilai *Growth* positif di dasarkan pada teori "*Irrelevant Dividend*" oleh Modigliani dan Miller (MM) dalam Brigham dan Houston (2006: 70) berarti kesepuluh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap dependen variabel.

6. Untuk rumusan masalah yang ketiga dapat disimpulkan pengaruh paling dominan dari kesepuluh variabel adalah variabel *Cash Ratio* (CR) dan dugaan dari peneliti dahulu yaitu Andriyani (2007) menyatakan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak terbukti.

## 5.2. **Saran**

Berdasarkan manfaat penelitian yang sudah dikemukakan pada bab kesatu peneliti dapat memberikan saran dari hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

2. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak tidak hanya satu industri dan menambah periode pengamatan

selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama.

3. Saran untuk instansi harap memperhatikan faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *investment opportunity set* karena dengan mengetahui informasi dari keempat faktor tersebut dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat mendapat keuntungan besar dan dapat menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya selain itu mengetahui besarnya utang perusahaan atas modal sehingga dapat memperkirakan seberapa besar harapan untuk investasi di masa depan.
4. Saran untuk masyarakat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi harap memperhatikan faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *investment opportunity set* karena dengan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat mendapat keuntungan besar dan dapat menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya selain itu mengetahui besarnya utang perusahaan atas modal sehingga dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang diharapkan untuk di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Abdurrohman, Ahmad Taufik (penerjemah). 2007. *Shahih Sunan Ibnu Majah Buku Kedua*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. 2006. *Taudhih Al Ahkam Min Bulugh Al Maram*. Suparta, Thahirin dkk, (penerjemah). 2006. *Syarah Bulughul Maram Juz.5*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Andriyani, Maria. 2008. Analisis pengaruh *cash ratio*, *debt to Equity ratio*, *insider ownership*, *Investment opportunity set (IOS)*, dan Profitability terhadap kebijakan dividen (Studi Empiris pada perusahaan Automotive di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006). Thesis. [www.google.com/Analisis pengaruh kebijakan dividen\\_Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.pdf](http://www.google.com/Analisis_pengaruh_kebijakan_dividen_Program_Studi_Magister_Manajemen_Program_Pasca_Sarjana_Universitas_Diponegoro_Semarang.pdf). 3 September 2010.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrohman bin Ishaq. 1994. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Mu-Assasah Daar Al-Hilaal. Ghoffar, Abdul dan Abu Ihsan Al-Atsari (penerjemah). 2007. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management*, 10<sup>th</sup> Edition, Thomson, South-Western. Yulianto, Ali Akbar (penerjemah). 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Syari'ah Nasional. 2000. Fatwa Dewan syari'ah nasional NO: 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah. [www.google.com/Fatwa Tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah\\_MUI.pdf](http://www.google.com/Fatwa_Tentang_Prinsip_Distribusi_Hasil_Usaha_Dalam_Lembaga_Keuangan_Syari'ah_MUI.pdf). 22 Oktober 2010.
- Djabid, Abdullah W. 2009. *Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang: Sebuah Perspektif Agency Teory*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Vol. 13 (2): 249-259.
- Gaikindo. 2010. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (*The Association of Indonesia Automotive Industries*). [www.gaikindo.com/Forecast\\_2015.pdf](http://www.gaikindo.com/Forecast_2015.pdf). 19 Mei 2010.

- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Thesis. [www. google .com/Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio\\_Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan.pdf](http://www.google.com/Analisis_Pengaruh_Dividend_Payout_Ratio_Sekolah_Pascasarjana_Universitas_Sumatra_Utara_Medan.pdf). 3 September 2010.
- Harahap, Shofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hartono, Jogianto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hartadi, Happy S. 2006. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan *go public* yang *listed* di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001-2003. Skripsi. [www.google.com/yang mempengaruhi dividend payout ratio skripsi.pdf](http://www.google.com/yang_mempengaruhi_dividend_payout_ratio_skripsi.pdf). 22 Oktober 2010.
- Harinowo, Cyrillus. 2006. Indonesia: Raksasa Pada 2050?. Artikel. [www.winpluscapital.com/indonesia:raksasa pada 2050?.pdf](http://www.winpluscapital.com/indonesia:raksasa_pada_2050?.pdf). 9 Desember 2010.
- Hakim, Farih Rahman. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Rasio Pembayaran Deviden Pada Perusahaan Manufaktur yang Membagikan Deviden dan Terdaftar di BEJ Tahun 2003-2005. Skripsi. Jurnal. [www.google.com/yang mempengaruhi dividend payout ratio Jurnal.pdf](http://www.google.com/yang_mempengaruhi_dividend_payout_ratio_Jurnal.pdf). 22 Oktober 2010.
- Hidayati, Nur. 2009. Analisis Kemampuan Laba. Skripsi. [www.google.com/industri otomotif di indonesia.pdf](http://www.google.com/industri_otomotif_di_indonesia.pdf). 14 Desember 2010.
- IDX. 2010 .Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). [www.idx.co. id/raport kinerja perusahaan\\_2010.pdf](http://www.idx.co.id/raport_kinerja_perusahaan_2010.pdf). 7 Maret 2010.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kumar, Suwendra. 2007. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan Rasio-rasio Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* (Studi Komparatif Pada Perusahaan PMA dan PMDN di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2003-2005). Thesis. [www. google com./Analisis pengaruh kebijakan dividen\\_Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.pdf](http://www.google.com/Analisis_pengaruh_kebijakan_dividen_Program_Studi_Magister_Manajemen_Program_Pasca_Sarjana_Universitas_Diponegoro_Semarang.pdf). 3 September 2010.
- Kurniasih, Augustina. 2007. Industri Otomotif Indonesia. Jurnal. [www.google.com/industri otomotif indonesia.pdf](http://www.google.com/industri_otomotif_indonesia.pdf). 19 Mei 2010.

- Martin, Jhon D, Arthur J. Keown, J. Wiliam Petty, David F. Scott. 2005. *Financial Management: Principles and Application*, Ninth Edition, Person Education, Inc., New Jersey. Dalimunthe, Zuliani (penterjemah). 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT.INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Muqodim. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Puspita, Fira. 2009. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007). Thesis. [www.google.com/AnalisisPengaruhDividendPayoutRatioProgramStudiMagisterManajemenProgramPascaSarjanaUniversitasDiponegoroSemarang.pdf](http://www.google.com/AnalisisPengaruhDividendPayoutRatioProgramStudiMagisterManajemenProgramPascaSarjanaUniversitasDiponegoroSemarang.pdf). 3 September 2010.
- Rosdini, Dini. 2009. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Seluruh Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta dalam Periode Laporan Keuangan Tahun 2000-2002. Jurnal. [www.google.com/yangmempengaruhidividendpayoutratioJurnal.pdf](http://www.google.com/yangmempengaruhidividendpayoutratioJurnal.pdf). 22 Oktober 2010.
- Santoso, Singgih. 2009. *Panduan lengkap menguasai statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Safety first*. 2010. Sejarah Industri Mobil Di Indonesia. Artikel. [www.google.com/sejarah industri mobil di indonesia.pdf](http://www.google.com/sejarahindustri mobil di indonesia.pdf). 9 Desember 2010.
- Sutrisno. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*. Jurnal. Telaah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. Vol.2 (1):1-12.
- Software Program Spss.12.00.
- Software program Qur'an *in word*.. Surat Al-Jum'ah (62): 9-10.
- Sunarto. 2004. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta). Thesis. [www.google.com/AnalisisPengaruhDividendPayoutRatioProgramStudiMagisterAkuntansiProgramPascasarjanaUniversitasDiponegoro.pdf](http://www.google.com/AnalisisPengaruhDividendPayoutRatioProgramStudiMagisterAkuntansiProgramPascasarjanaUniversitasDiponegoro.pdf). 27 April 2010.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*. Jakarta: Prenhallindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta:BPFE.
- UIN. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi, Malang: FE UIN.

- Veithzal, H Rivai dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, Eko. 2008. Pengaruh *Insider Owership, Collateralizable Assets, Growth in Net Assets*, dan likuiditas terhadap Kebijakan dividen pada .Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006. Jurnal. [www.google.com/yang\\_mempengaruhi\\_dividend\\_payout\\_ratio\\_Jurnal.pdf](http://www.google.com/yang_mempengaruhi_dividend_payout_ratio_Jurnal.pdf). 22 Oktober 2010.
- Wikipedia Ensiklopedia Bahasa Indonesia Bebas. 2009. Dividen. [www.Wikipedia.com/bahasa\\_Indonesia,\\_ensiklopedia\\_bebas\\_org/wiki/dividen](http://www.Wikipedia.com/bahasa_Indonesia,_ensiklopedia_bebas_org/wiki/dividen). 19 November 2009.
- Weston, Fread dan Thomas E. Copeland. 1990. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta:Erlangga.
- Weston, Fread dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta:Binarupa Aksara.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009**

No	Perusahaan
1	Astra Internasional Tbk
2	Astra Otoparts Tbk
3	Gajah Tunggal Tbk
4	Goodyear Indonesia Tbk
5	Multistrada Arah Sarana Tbk
6	Selamat Sempurna Tbk

**Lampiran 2: Data Mentah Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009**

No	Perusahaan	Cash				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	3,938,633	4,729,943	6,264,894	8,785,000	8,732,000
2	Astra Otoparts Tbk	202,143	228,024	367,564	525,658	773,936
3	Gajah Tunggal Tbk	276,479	240,122	572,947	169,621	815,459
4	Goodyear Indonesia Tbk	64,229	75,212	63,260	161,867	90,833
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	7,809	5,372	17,422	78,743	13,895
6	Selamat Sempurna Tbk	36,237	7,310	8,908	13,616	8,680

No	Perusahaan	Current Liability				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	14,603,140	20,070,497	21,343,163	26,883,000	26,735,000
2	Astra Otoparts Tbk	801,595	737,514	758,853	873,185	980,428
3	Gajah Tunggal Tbk	1,090,747	1,247,198	1,560,032	2,071,221	1,333,179
4	Goodyear Indonesia Tbk	139,391	139,029	243,072	299,429	440,562
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	165,960	315,171	268,271	688,820	855,759
6	Selamat Sempurna Tbk	196,960	207,571	277,815	305,411	362,255

No	Perusahaan	Jmlh Shm yg d miliki manajer				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	2,024,178	2,024,178	2,024,178	2,024,178	2,024,178
2	Astra Otoparts Tbk	385,579	385,579	385,579	385,579	385,579
3	Gajah Tunggal Tbk	1,584,000	1,584,000	1,742,400	1,742,400	1,742,400
4	Goodyear Indonesia Tbk	41,000	41,000	41,000	41,000	41,000
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	466,200	466,200	856,643	856,643	856,643
6	Selamat Sempurna Tbk	129,867	143,967	143,967	143,967	143,967

No	Perusahaan	Total Saham Beredar				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	4,048	4,048	4,048	4,048	4,048
2	Astra Otoparts Tbk	771	771	771	771	771
3	Gajah Tunggal Tbk	3,168	3,168	3,485	3,485	3,485
4	Goodyear Indonesia Tbk	41	41	41	41	41
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	3,330	3,330	6,119	6,119	6,119
6	Selamat Sempurna Tbk	1,299	1,440	1,440	1,440	1,440

No	Perusahaan	Total Aktiva					
		2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	39,145	46,985,862	57,929,290	63,519,598	80,740,000	88,938,000
2	Astra Otoparts Tbk	2,436,481	3,028,465	3,028,160	3,454,254	3,981,316	4,644,939
3	Gajah Tunggal Tbk	6,341,117	7,479,373	7,276,025	8,454,693	8,713,559	8,877,146
4	Goodyear Indonesia Tbk	440,841	452,103	454,851	579,661	1,022,329	1,127,630
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	794,257,026,122	1,083,291	1,433,688	1,799,172	2,379,024	2,536,045
6	Selamat Sempurna Tbk	650,930	663,138	716,686	830,050	929,753	941,651

No	Perusahaan	IOS				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	5,045.10	5,527.13	6,660.14	8,171.22	9,854.37
2	Astra Otoparts Tbk	2,121.99	2,417.74	2,932.49	3,440.24	4,160.99
3	Gajah Tunggal Tbk	640.76	674	684.63	473.32	766.37
4	Goodyear Indonesia Tbk	6,568.10	6,859.34	7,305.47	7,237.28	10,130.59
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	167.05	216.7	210.49	209.97	238.55
6	Selamat Sempurna Tbk	285.31	313.31	334.94	379.41	345.79

No	Perusahaan	DER				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	1.11	1.41	1.17	1.21	1
2	Astra Otoparts Tbk	0.71	0.57	0.48	0.45	0.39
3	Gajah Tunggal Tbk	2.68	2.41	2.54	4.28	2.32
4	Goodyear Indonesia Tbk	0.68	0.62	0.94	2.45	1.71
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.95	0.99	0.4	0.85	0.74
6	Selamat Sempurna Tbk	0.61	0.53	0.66	0.63	0.8

No	Perusahaan	ROA				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	17.46	10.14	16.74	19.03	18.44
2	Astra Otoparts Tbk	14.16	12.78	10.85	19.39	20.39
3	Gajah Tunggal Tbk	2.59	3.21	1.66	-8.88	14.35
4	Goodyear Indonesia Tbk	-1.73	8.06	10.55	0.65	15.02
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	-2.34	1.12	2.42	0.27	9.08
6	Selamat Sempurna Tbk	15.39	14.7	15.74	15.45	19.74

No	Perusahaan	NPM				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	8.92	6.69	9.29	9.47	10.19
2	Astra Otoparts Tbk	7.24	8.36	10.82	10.6	14.59
3	Gajah Tunggal Tbk	7.17	2.16	1.36	-7.85	11.41
4	Goodyear Indonesia Tbk	-0.83	2.59	3.89	0.07	9.37
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	23.94	29.93	3.25	0.22	10.34
6	Selamat Sempurna Tbk	6.98	7.51	7.55	6.76	9.66

No	Perusahaan	ROE				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	40.18	26.24	39.44	46.44	41.11
2	Astra Otoparts Tbk	26.21	20.75	16.57	29.09	29.51
3	Gajah Tunggal Tbk	9.55	10.92	5.88	-46.94	47.69
4	Goodyear Indonesia Tbk	-2.9	13.03	20.42	2.23	40.76
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	-4.56	2.23	3.38	0.51	15.77
6	Selamat Sempurna Tbk	27.55	23.35	27.09	26.29	37.33

No	Perusahaan	EPS				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	1348.03	916.94	1610.35	2270.30	2480.02
2	Astra Otoparts Tbk	361.83	365.76	589.90	733.99	996.25
3	Gajah Tunggal Tbk	109.48	37.37	26.07	-179.29	259.79
4	Goodyear Indonesia Tbk	-176.81	619.43	1034.13	19.81	2953.31
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	17.14	51.05	4.77	0.49	28.58
6	Selamat Sempurna Tbk	46.31	45.97	55.79	63.54	92.28

No	Perusahaan	DPR				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Astra Internasional Tbk	52.67	47.99	9.94	38.32	33.47
2	Astra Otoparts Tbk	27.64	20.51	5.09	40.05	60.03
3	Gajah Tunggal Tbk	4.57	13.38	19.18	-	5.77
4	Goodyear Indonesia Tbk	-277.13	181.46	8.51	302.94	7.62
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	17.51	1.96	20.95	-	3.5
6	Selamat Sempurna Tbk	86.38	32.63	71.69	157.39	97.53

**Lampiran 3: Data Diolah Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009**

No	Perusahaan	CR					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	0.27	0.24	0.29	0.33	0.33	0.29
2	Astra Otoparts Tbk	0.25	0.31	0.48	0.60	0.79	0.49
3	Gajah Tunggal Tbk	0.25	0.19	0.37	0.08	0.61	0.30
4	Goodyear Indonesia Tbk	0.46	0.54	0.26	0.54	0.21	0.40
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.05	0.02	0.06	0.11	0.02	0.05
6	Selamat Sempurna Tbk	0.18	0.04	0.03	0.11	0.14	0.10
jumlah		1.46	1.34	1.49	1.77	2.10	1.63
Rata-rata		0.24	0.22	0.25	0.29	0.35	0.41

No	Perusahaan	KM					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	500.04	500.04	500.04	500.04	500.04	500.04
2	Astra Otoparts Tbk	500.10	500.10	500.10	500.10	500.10	500.10
3	Gajah Tunggal Tbk	500.00	500.00	499.97	499.97	499.97	499.98
4	Goodyear Indonesia Tbk	1000.00	1000.00	1000.00	1000.00	1000.00	1000.00
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	140.00	140.00	139.01	139.01	139.01	139.41
6	Selamat Sempurna Tbk	99.97	99.98	99.98	99.98	99.98	99.98
jumlah		2740.11	2740.12	2739.10	2739.10	2739.10	2739.51
Rata-rata		456.69	456.69	456.52	456.52	456.52	456.58

No	Perusahaan	Growth					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	1199.30	0.23	0.10	0.27	0.10	240.00
2	Astra Otoparts Tbk	0.24	-1.01	0.14	0.15	0.17	-0.06
3	Gajah Tunggal Tbk	0.02	-0.03	0.16	0.03	0.02	0.04
4	Goodyear Indonesia Tbk	0.03	6.08	0.27	0.76	0.10	1.45
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	-1.00	0.32	0.25	0.32	0.07	-0.01
6	Selamat Sempurna Tbk	0.02	0.08	0.16	0.12	0.01	0.08
jumlah		1198.60	5.67	1.08	1.65	0.47	241.50
Rata-rata		199.77	0.95	0.18	0.28	0.08	40.25

No	Perusahaan	DPR					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	52.67	47.99	9.94	38.32	33.47	36.48
2	Astra Otoparts Tbk	27.64	20.51	5.09	40.05	60.03	30.66
3	Gajah Tunggal Tbk	4.57	13.38	19.18	-	5.77	10.73
4	Goodyear Indonesia Tbk	-277.13	181.46	8.51	302.94	7.62	44.68
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	17.51	1.96	20.95	-	3.5	10.98
6	Selamat Sempurna Tbk	86.38	32.63	71.69	157.39	97.53	89.12
jumlah		-88.36	297.93	135.36	538.70	207.92	222.65
Rata-rata		-14.73	49.66	22.56	89.78	34.65	37.11

No	Perusahaan	IOS					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	5,045.10	5,527.13	6,660.14	8,171.22	9,854.37	7051.59
2	Astra Otoparts Tbk	2,121.99	2,417.74	2,932.49	3,440.24	4,160.99	3014.69
3	Gajah Tunggal Tbk	640.76	674	684.63	473.32	766.37	647.82
4	Goodyear Indonesia Tbk	6,568.10	6,859.34	7,305.47	7,237.28	10,130.59	7620.16
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	167.05	216.7	210.49	209.97	238.55	208.55
6	Selamat Sempurna Tbk	285.31	313.31	334.94	379.41	345.79	331.75
jumlah		14828.31	16008.22	18128.16	19911.44	25496.66	18874.56
Rata-rata		2471.39	2668.04	3021.36	3318.57	4249.44	3145.76

No	Perusahaan	DER					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	1.11	1.41	1.17	1.21	1.00	1.18
2	Astra Otoparts Tbk	0.71	0.57	0.48	0.45	0.39	0.52
3	Gajah Tunggal Tbk	2.68	2.41	2.54	4.28	2.32	2.85
4	Goodyear Indonesia Tbk	0.68	0.62	0.94	2.45	1.71	1.28
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.95	0.99	0.4	0.85	0.74	0.79
6	Selamat Sempurna Tbk	0.61	0.53	0.66	0.63	0.80	0.65
jumlah		6.74	6.53	6.19	9.87	6.96	7.26
Rata-rata		1.12	1.09	1.03	1.65	1.16	1.21

No	Perusahaan	ROA					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	17.46	10.14	16.74	19.03	18.44	16.36
2	Astra Otoparts Tbk	14.16	12.78	10.85	19.39	20.39	15.51
3	Gajah Tunggal Tbk	2.59	3.21	1.66	-8.88	14.35	2.59
4	Goodyear Indonesia Tbk	-1.73	8.06	10.55	0.65	15.02	6.51
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	-2.34	1.12	2.42	0.27	9.08	2.11
6	Selamat Sempurna Tbk	15.39	14.7	15.74	15.45	19.74	16.20
jumlah		45.53	50.01	57.96	45.91	97.02	59.29
Rata-rata		7.59	8.34	9.66	7.65	16.17	9.88

No	Perusahaan	NPM					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	8.92	6.69	9.29	9.47	10.19	8.91
2	Astra Otoparts Tbk	7.24	8.36	10.82	10.6	14.59	10.32
3	Gajah Tunggal Tbk	7.17	2.16	1.36	-7.85	11.41	2.85
4	Goodyear Indonesia Tbk	-0.83	2.59	3.89	0.07	9.37	3.02
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	23.94	29.93	3.25	0.22	10.34	13.54
6	Selamat Sempurna Tbk	6.98	7.51	7.55	6.76	9.66	7.69
jumlah		53.42	57.24	36.16	19.27	65.56	46.33
Rata-rata		8.90	9.54	6.03	3.21	10.93	7.72

No	Perusahaan	ROE					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	40.18	26.24	39.44	46.44	41.11	38.68
2	Astra Otoparts Tbk	26.21	20.75	16.57	29.09	29.51	24.43
3	Gajah Tunggal Tbk	9.55	10.92	5.88	-46.94	47.69	5.42
4	Goodyear Indonesia Tbk	-2.9	13.03	20.42	2.23	40.76	14.71
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	-4.56	2.23	3.38	0.51	15.77	3.47
6	Selamat Sempurna Tbk	27.55	23.35	27.09	26.29	37.33	28.32
jumlah		96.03	96.52	112.78	57.62	212.17	115.02
Rata-rata		16.01	16.09	18.80	9.60	35.36	19.17

No	Perusahaan	EPS					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	1348.03	916.94	1610.35	2270.30	2480.02	1725.13
2	Astra Otoparts Tbk	361.83	365.76	589.90	733.99	996.25	609.55
3	Gajah Tunggal Tbk	109.48	37.37	26.07	-179.29	259.79	50.68
4	Goodyear Indonesia Tbk	-176.81	619.43	1034.13	19.81	2953.31	889.97
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	17.14	51.05	4.77	0.49	28.58	20.41
6	Selamat Sempurna Tbk	46.31	45.97	55.79	63.54	92.28	60.78
jumlah		1705.98	2036.52	3321.01	2908.84	6810.23	3356.52
Rata-rata		284.33	339.42	553.50	484.81	1135.04	559.42

No	Perusahaan	FS					rata-rata
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Astra Internasional Tbk	7.67	7.76	7.80	7.91	7.95	7.82
2	Astra Otoparts Tbk	6.48	6.48	6.54	6.60	6.67	6.55
3	Gajah Tunggal Tbk	6.87	6.86	6.93	6.94	6.95	6.91
4	Goodyear Indonesia Tbk	5.66	5.66	5.76	6.01	6.05	5.83
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	6.03	6.16	6.26	6.38	6.40	6.25
6	Selamat Sempurna Tbk	5.82	5.86	5.92	5.97	5.97	5.91
jumlah		38.54	38.78	39.21	39.80	39.99	39.26
Rata-rata		6.42	6.46	6.53	6.63	6.67	6.54

**Lampiran 4: Data input Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2005-2009**

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Y
0.27	500.04	5045.1	1.11	1199.3	17.46	8.92	40.18	1348.03	7.67	52.67
0.25	500.1	2121.99	0.71	0.24	14.16	7.24	26.21	361.83	6.48	27.64
0.25	500	640.76	2.68	0.02	2.59	7.17	9.55	109.48	6.87	4.57
0.46	1000	6568.1	0.68	0.03	-1.73	-0.83	-2.9	-176.81	5.66	-277.13
0.05	140	167.05	0.95	-1	-2.34	23.94	-4.56	17.14	6.03	17.51
0.18	99.97	285.31	0.61	0.02	15.39	6.98	27.55	46.31	5.82	86.38
0.24	500.04	5527.13	1.41	0.23	10.14	6.69	26.24	916.94	7.76	47.99
0.31	500.1	2417.74	0.57	-1.01	12.78	8.36	20.75	365.76	6.48	20.51
0.19	500	674	2.41	-0.03	3.21	2.16	10.92	37.37	6.86	13.38
0.54	1000	6859.34	0.62	6.08	8.06	2.59	13.03	619.43	5.66	181.46
0.02	140	216.7	0.99	0.32	1.12	29.93	2.23	51.05	6.16	1.96
0.04	99.98	313.31	0.53	0.08	14.7	7.51	23.35	45.97	5.86	32.63
0.29	500.04	6660.14	1.17	0.1	16.74	9.29	39.44	1610.35	7.8	9.94
0.48	500.1	2932.49	0.48	0.14	10.85	10.82	16.57	589.9	6.54	5.09
0.37	499.97	684.63	2.54	0.16	1.66	1.36	5.88	26.07	6.93	19.18
0.26	1000	7305.47	0.94	0.27	10.55	3.89	20.42	1034.13	5.76	8.51
0.06	139.01	210.49	0.4	0.25	2.42	3.25	3.38	4.77	6.26	20.95
0.03	99.98	334.94	0.66	0.16	15.74	7.55	27.09	55.79	5.92	71.69
0.33	500.04	8171.22	1.21	0.27	19.03	9.47	46.44	2270.3	7.91	38.32
0.6	500.1	3440.24	0.45	0.15	19.39	10.6	29.09	733.99	6.6	40.05
0.08	499.97	473.32	4.28	0.03	-8.88	-7.85	-46.94	-179.29	6.94	0
0.54	1000	7237.28	2.45	0.76	0.65	0.07	2.23	19.81	6.01	302.94
0.11	139.01	209.97	0.85	0.32	0.27	0.22	0.51	0.49	6.38	0

0.11	99.98	379.41	0.63	0.12	15.45	6.76	26.29	63.54	5.97	157.39
0.33	500.04	9854.37	1	0.1	18.44	10.19	41.11	2480.02	7.95	33.47
0.79	500.1	4160.99	0.39	0.17	20.39	14.59	29.51	996.25	6.67	60.03
0.61	499.97	766.37	2.32	0.02	14.35	11.41	47.69	259.79	6.95	5.77
0.21	1000	10130.59	1.71	0.1	15.02	9.37	40.76	2953.31	6.05	7.62
0.02	139.01	238.55	0.74	0.07	9.08	10.34	15.77	28.58	6.4	3.5
0.14	99.98	345.79	0.8	0.01	19.74	9.66	37.33	92.28	5.97	97.53

SDB0_Y	SDB1_X1	SDB2_X2	SDB3_X3	SDB4_X4	SDB5_X5	SDB6_X6	SDB7_X7	SDB8_X8	SDB9_X9	SDB10_X10
0.36989	0.30176	0.0689	0.14743	-0.22845	-477.608	-0.07098	-0.34919	-0.02213	-0.0085	-0.35472
-0.17178	-0.17517	0.23202	-0.15085	-0.14297	-0.09238	0.12043	0.03884	-0.05905	-0.03	0.17199
0.00435	0.00257	-0.00627	0.00688	-0.00341	0.00263	0.00238	-0.00308	-0.00424	-0.00101	-0.00382
-0.50967	-0.33681	-0.09343	-2.78632	2.8848	-0.44707	2.63178	1.32393	-1.714	3.2339	-0.2014
0.05853	0.03092	-0.04946	0.02308	0.00521	0.02903	-0.07995	0.13361	0.00447	0.02551	-0.04871
-0.09198	-0.04461	0.08052	-0.04024	-0.04735	-0.02142	0.00651	0.04694	-0.02486	0.00114	0.08698
-0.2643	-0.16964	0.06746	0.10147	-0.06622	-0.1391	0.02662	0.05217	0.03444	-0.20737	0.2822
-0.11461	-0.08899	0.14654	-0.10015	-0.11608	-0.05768	0.0843	0.03448	-0.0704	-0.0096	0.11866
-0.05676	-0.05586	0.08078	-0.07925	-0.01451	-0.03693	-0.02519	-0.02292	0.05057	0.00645	0.06337
0.24067	0.1838	0.24937	-0.08476	-0.37201	0.07428	-0.02927	-0.1611	-0.11213	0.09789	-0.22793
0.01249	0.02639	-0.00776	-0.01649	-0.01437	-0.00014	-0.0053	-0.11472	0.01891	0.0247	-0.00567
-0.07545	0.06876	0.04571	-0.05187	-0.04107	0.00019	-0.08631	0.0305	0.02811	0.0534	0.06987
0.04022	0.02357	-0.00994	-0.01054	0.00871	0.02674	-0.00992	-0.00832	-0.00078	0.01893	-0.04178
-0.01065	0.03044	0.0224	-0.04396	-0.05141	-0.0075	-0.00042	0.00178	-0.02741	0.03735	0.01807
0.00376	0.03011	0.00067	-0.03163	0.00372	-0.00293	-0.03676	-0.03066	0.02844	0.0263	0.00283
-0.00011	-0.00042	0.00044	-0.00014	-0.00015	-0.0001	0.00022	0.0001	-0.00011	-0.00005	0.00007

0.16677	0.10619	-0.09449	-0.14166	-0.32579	0.01557	-0.32704	-0.34641	0.14151	0.2463	-0.02236
-0.02539	0.03887	0.01706	-0.02845	-0.02958	0.00381	-0.04115	0.00711	0.00378	0.03606	0.02635
0.00253	-0.0012	0.00464	-0.00395	-0.00085	0.00484	0.00249	0.00233	-0.0028	-0.00188	-0.00343
0.0183	-0.03349	-0.01663	0.02504	0.01938	0.0103	-0.05173	-0.0147	0.05792	-0.01269	-0.01396
0.23716	0.26364	0.09346	-0.00745	-1.64984	-0.16415	-2.0459	0.20674	3.0348	-0.38248	-0.12396
1.1961	1.07485	-1.99735	3.28168	2.59336	0.65141	-0.28096	0.38195	0.69037	-2.41248	-1.55133
0.13654	0.12498	-0.11836	-0.03622	-0.10146	0.0305	-0.20489	-0.21039	0.1047	0.13815	-0.06575
0.13327	-0.00698	-0.12078	0.08959	0.08608	0.01288	0.0654	-0.07867	0.008	-0.05841	-0.12415
0.00885	-0.05111	0.16216	-0.17398	-0.0464	0.05546	0.01693	0.01734	0.0135	0.01027	-0.02381
-0.0424	-0.23997	0.07174	0.02187	-0.00494	-0.01775	-0.08657	-0.04767	0.15758	-0.08826	0.05641
-0.10697	-0.51223	0.08115	0.2051	-0.47751	0.0587	0.51421	-0.03554	-0.89394	0.001	0.19039
-0.66045	0.00543	-0.07885	0.35941	-0.23464	-0.03803	0.26711	0.12931	-0.21319	-0.8788	0.71328
0.01101	0.02185	-0.00997	0.00313	0.01105	0.00805	-0.0067	-0.00614	0.00274	0.00954	-0.01431
-0.06576	0.03289	0.0692	-0.0908	-0.13162	0.00046	-0.09391	-0.01678	-0.01425	0.10179	0.08637

RES_1	ZPR_1	SRE_1	ZPR_2	ZRE_1	SRE_2
-0.00001	1.18856	-4.34974	1.18856	-0.00079	-4.34974
0.00768	-0.65026	1.2542	-0.65026	1.1324	1.2542
0.00008	-0.03527	0.0117	-0.03527	0.01148	0.0117
-0.00054	-1.75375	-1.00384	-1.75375	-0.07905	-1.00384
0.0133	0.10183	2.82086	0.10183	1.96163	2.82086
-0.0018	-0.35142	-0.27797	-0.35142	-0.26493	-0.27797
0.01164	-0.9732	2.22713	-0.9732	1.71619	2.22713
0.00664	-0.45544	1.02022	-0.45544	0.97973	1.02022
0.00146	-0.24443	0.22531	-0.24443	0.21529	0.22531

0.00167	0.75041	0.5052	0.75041	0.24681	0.5052
-0.00773	0.01814	-1.26213	0.01814	-1.14011	-1.26213
-0.0079	-0.27566	-1.31983	-0.27566	-1.165	-1.31983
-0.0019	0.09143	-0.28776	0.09143	-0.28035	-0.28776
0.00299	-0.09521	0.45232	-0.09521	0.44042	0.45232
0.00001	-0.03701	0.00223	-0.03701	0.00218	0.00223
0.00041	-0.05131	0.06164	-0.05131	0.06048	0.06164
0.00465	0.49311	0.99452	0.49311	0.68506	0.99452
-0.00312	-0.12408	-0.48002	-0.12408	-0.46066	-0.48002
-0.00005	-0.04093	-0.0076	-0.04093	-0.00745	-0.0076
-0.00236	0.01961	-0.35853	0.01961	-0.34768	-0.35853
-0.00125	0.74845	-3.18911	0.74845	-0.18393	-3.18911
-0.00046	3.95566	-0.59223	3.95566	-0.06828	-0.59223
-0.00067	0.40971	-0.11355	0.40971	-0.09818	-0.11355
0.00868	0.36749	1.51384	0.36749	1.27953	1.51384
-0.00863	0.00894	-1.76168	0.00894	-1.27247	-1.76168
-0.007	-0.16804	-1.35347	-0.16804	-1.03194	-1.35347
-0.00465	-0.39205	-3.05299	-0.39205	-0.68603	-3.05299
-0.00294	-2.25041	-1.98917	-2.25041	-0.43278	-1.98917
-0.00155	-0.0075	-0.23394	-0.0075	-0.22922	-0.23394
-0.00666	-0.24736	-1.09105	-0.24736	-0.98237	-1.09105

**Lampiran 5: Hasil Output Non Parametik Test Dengan Metode One Sample Kolmogorov-Smirnov**

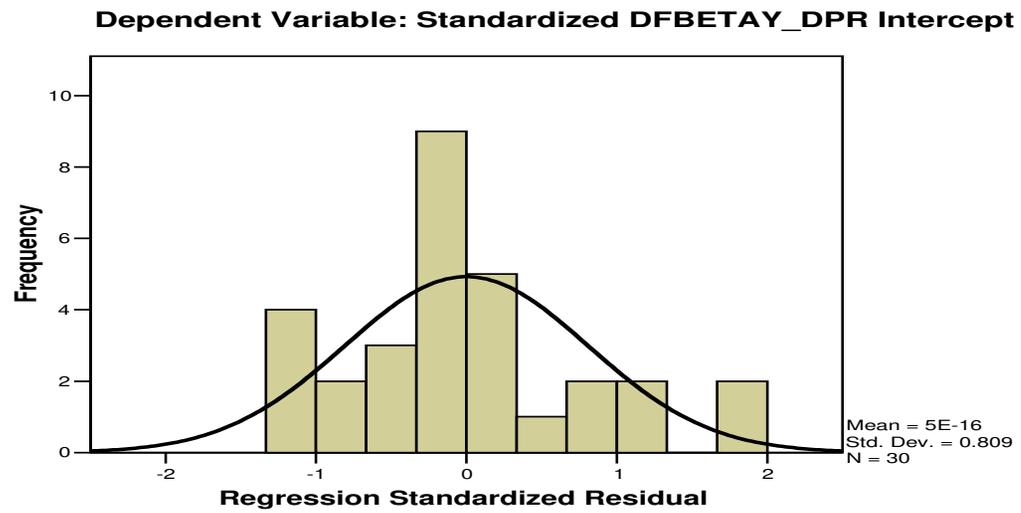
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.00548972
Most Extreme Differences		Absolute	.170
		Positive	.170
		Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z			.932
Asymp. Sig. (2-tailed)			.350

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

## Lampiran 6: Grafik Kenormalan Data

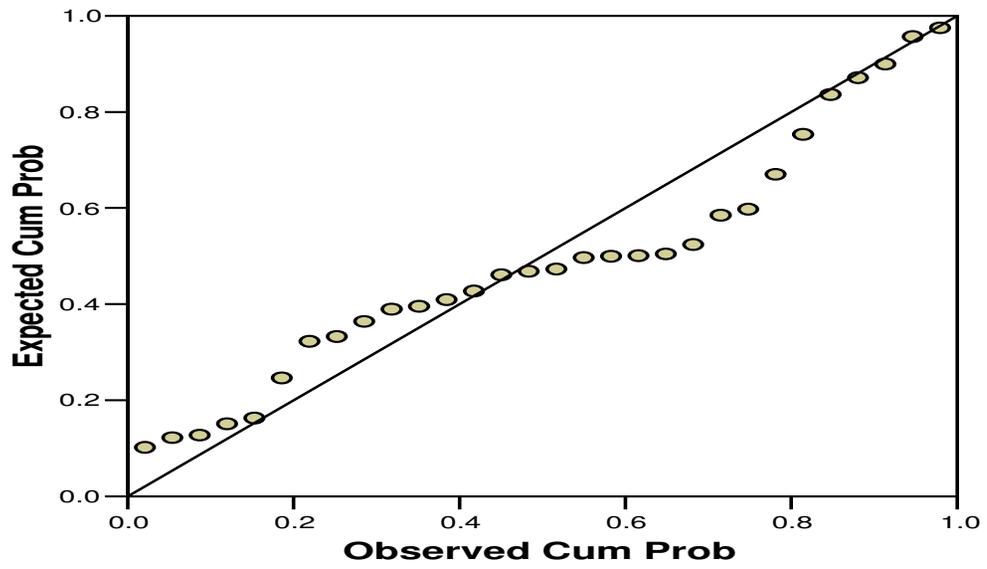
### Histogram



Lampiran 7: PPlot Kenormalan Data

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Standardized DFBETAY\_DPR Intercept**



**Lampiran 8: Hasil *Output* Uji Multikolinieritas Dengan Metode VIF (*variance inflation factor*)**

**Coefficients** <sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Standardized DFBETA X1_CR	.067	14.905
	Standardized DFBETA X2_KM	.015	67.001
	Standardized DFBETA X3_IOS	.001	717.888
	Standardized DFBETA X4_DER	.027	36.875
	Standardized DFBETA X5_Growth	.387	2.584
	Standardized DFBETA X6_ROA	.004	267.573
	Standardized DFBETA X7_NPM	.053	18.754
	Standardized DFBETA X8_ROE	.006	180.169
	Standardized DFBETA X9_EPS	.002	439.970
	Standardized DFBETA X10_FS	.026	38.800

a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

### Collinearity Diagnostics

Mode	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions										
				Constant	standardize FBETA X1 CR	standardize FBETA X2 KM	standardize FBETA X3 IOS	standardize FBETA X4 DER	standardize FBETA X5 Growth	standardize FBETA X6 ROA	standardize FBETA X7 NPM	standardize FBETA X8 ROE	standardize FBETA X9 EPS	standardize FBETA X10 FS
1	1	4.391	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	3.160	1.179	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	3	1.229	1.890	.23	.00	.00	.00	.00	.18	.00	.00	.00	.00	.00
	4	.986	2.110	.33	.00	.00	.00	.00	.06	.00	.01	.00	.00	.00
	5	.766	2.395	.35	.00	.00	.00	.00	.04	.00	.00	.00	.00	.00
	6	.265	4.072	.06	.01	.00	.00	.00	.22	.00	.06	.00	.00	.03
	7	.127	5.888	.00	.33	.00	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.06
	8	.048	9.562	.00	.09	.15	.00	.02	.06	.00	.13	.01	.00	.06
	9	.023	13.846	.01	.05	.12	.00	.69	.00	.00	.12	.02	.01	.00
	10	.005	28.937	.01	.00	.03	.02	.27	.18	.38	.36	.19	.04	.08
	11	.001	81.635	.00	.52	.70	.98	.01	.25	.62	.30	.78	.95	.77

a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

**Lampiran 9 : Hasil *Output* Uji Autokolerasi Dengan Metode Durbin-Watson (DW-test)**

**Model Summary <sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	.999	.00678223	1.656

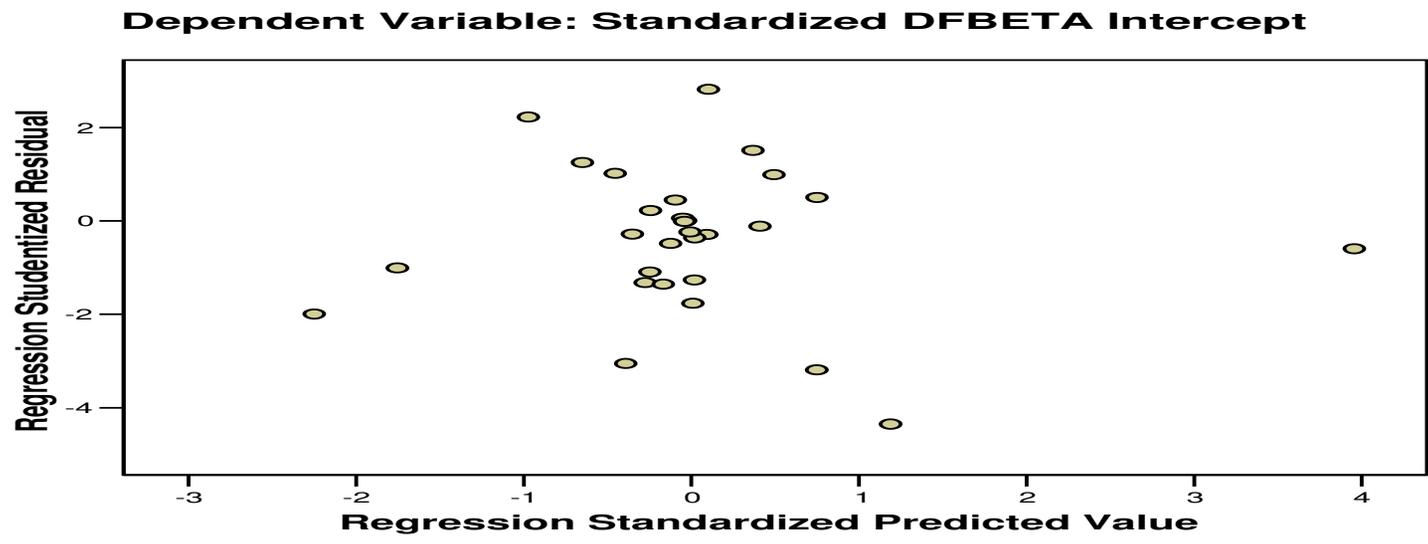
a.

Predictors: (Constant), Standardized DFBETA FS\_X10, Standardized DFBETA ROA\_X6, Standardized DFBETA Growth\_X5, Standardized DFBETA NPM\_X7, Standardized DFBETA EPS\_X9, Standardized DFBETA CAR\_X1, Standardized DFBETA KM\_X2, Standardized DFBETA DER\_X4, Standardized DFBETA ROE\_X8, Standardized DFBETA IOS\_X3

b. Dependent Variable: Standardized DFBETAY\_DPR Intercept

Lampiran 10 : Scatterplot Output Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



**Lampiran 11 : Hasil *Output* Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.001		-.308	.762
	Standardized DFBETA X1_CR	-.107	.019	-.092	-5.630	.000
	Standardized DFBETA X2_KM	-.207	.027	-.264	-7.653	.000
	Standardized DFBETA X3_IOS	-.162	.042	-.438	-3.875	.001
	Standardized DFBETA X4_DER	-.100	.010	-.266	-10.394	.000
	Standardized DFBETA X5_Growth	.000	.000	.000	.059	.954
	Standardized DFBETA X6_ROA	-.240	.032	-.510	-7.400	.000
	Standardized DFBETA X7_NPM	-.148	.019	-.140	-7.645	.000
	Standardized DFBETA X8_ROE	-.166	.025	-.380	-6.717	.000
	Standardized DFBETA X9_EPS	-.118	.034	-.306	-3.460	.003
	Standardized DFBETA X10_FS	-.973	.023	-1.104	-42.052	.000

a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

**Lampiran 12: Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary** <sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	.999	.00678223	1.656

a.

Predictors: (Constant), Standardized DFBETA FS\_X10, Standardized DFBETA ROA\_X6, Standardized DFBETA Growth\_X5, Standardized DFBETA NPM\_X7, Standardized DFBETA EPS\_X9, Standardized DFBETA CAR\_X1, Standardized DFBETA KM\_X2, Standardized DFBETA DER\_X4, Standardized DFBETA ROE\_X8, Standardized DFBETA IOS\_X3

b. Dependent Variable: Standardized DFBETAY\_DPR Intercept

**Lampiran 13: Hasil Output uji F**

**ANOVA** <sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.588	10	.259	5626.974	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.001	19	.000		
	Total	2.589	29			

a. Predictors: (Constant), Standardized DFBETA X10\_FS, Standardized DFBETA X6\_ROA, Standardized DFBETA X5\_Growth, Standardized DFBETA X7\_NPM, Standardized DFBETA X9\_EPS, Standardized DFBETA X1\_CR, Standardized DFBETA X2\_KM, Standardized DFBETA X4\_DER, Standardized DFBETA X8\_ROE, Standardized DFBETA X3\_IOS

b. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

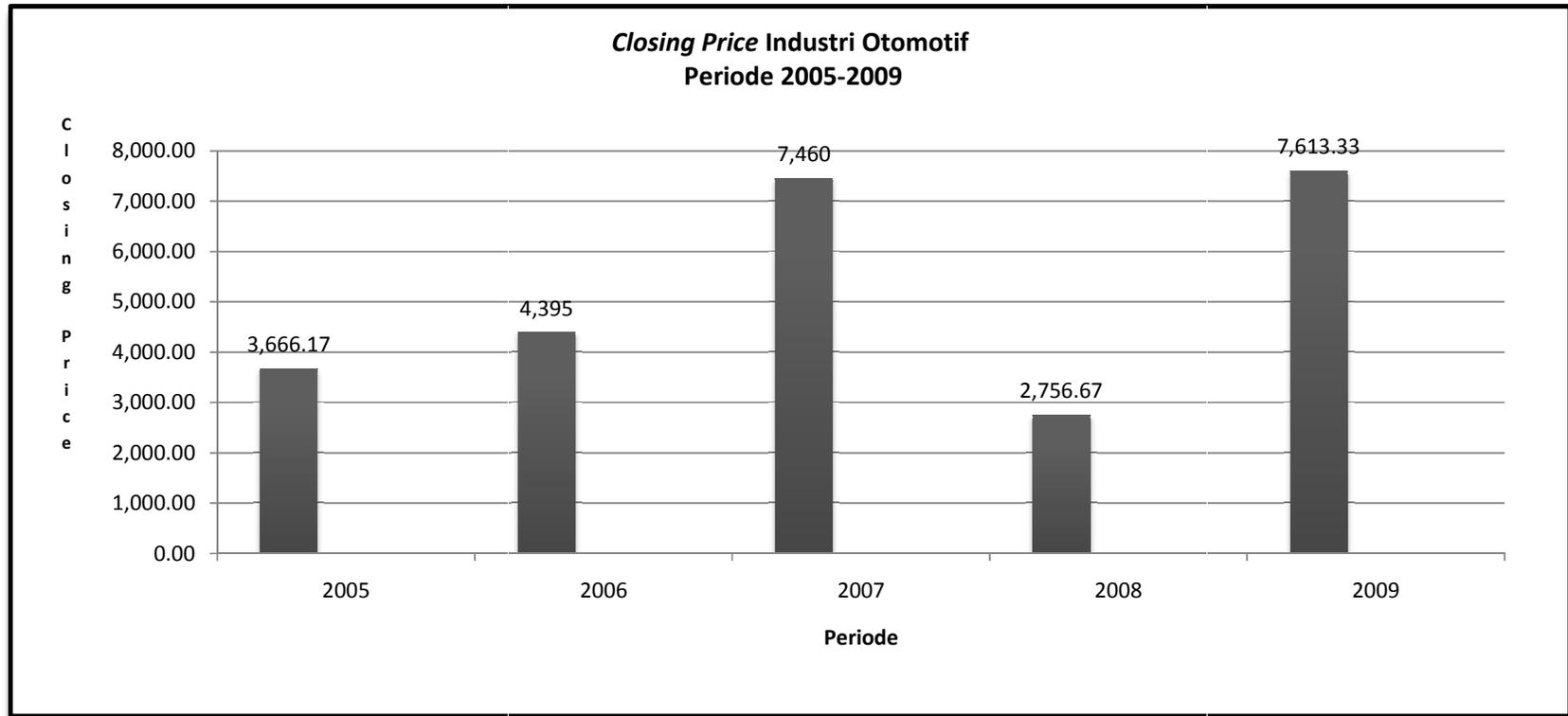
**Lampiran 14: Hasil *Output* uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

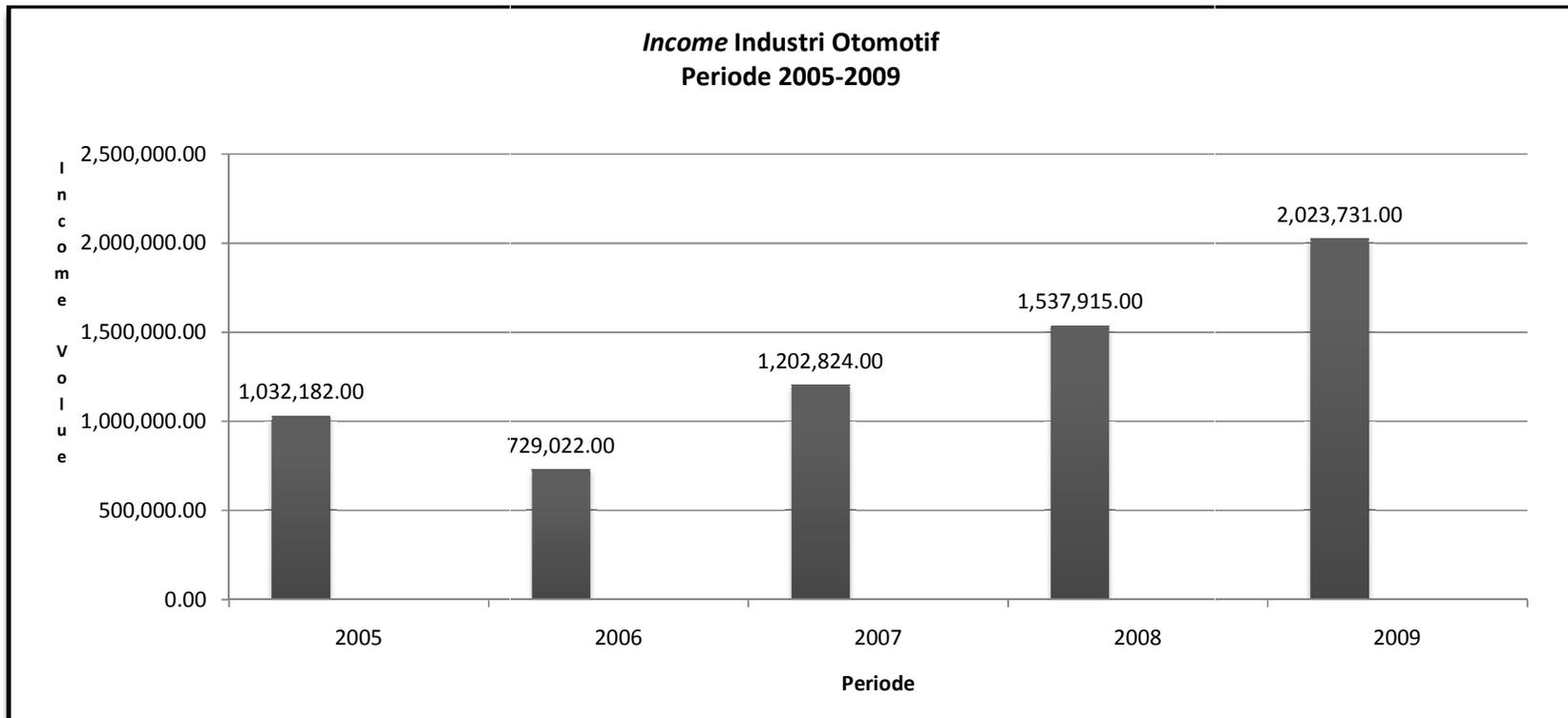
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.001		-.308	.762
	Standardized DFBETA X1_CR	-.107	.019	-.092	-5.630	.000
	Standardized DFBETA X2_KM	-.207	.027	-.264	-7.653	.000
	Standardized DFBETA X3_IOS	-.162	.042	-.438	-3.875	.001
	Standardized DFBETA X4_DER	-.100	.010	-.266	-10.394	.000
	Standardized DFBETA X5_Growth	.000	.000	.000	.059	.954
	Standardized DFBETA X6_ROA	-.240	.032	-.510	-7.400	.000
	Standardized DFBETA X7_NPM	-.148	.019	-.140	-7.645	.000
	Standardized DFBETA X8_ROE	-.166	.025	-.380	-6.717	.000
	Standardized DFBETA X9_EPS	-.118	.034	-.306	-3.460	.003
	Standardized DFBETA X10_FS	-.973	.023	-1.104	-42.052	.000

a. Dependent Variable: Standardized DFBETA Y\_DPR

Lampiran 15: Grafik *Closing Price* Data Sekunder Diolah



Lampiran 16: Gambar Grafik *Income* Data Sekunder Diolah







UB  
Universitas Brawijaya

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**POJOK BEI (IDX-Indonesia Stock Exchange)**



**SURAT KETERANGAN**  
**No,663/P.UB/XII/2010**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang Menerangkan Bahwa:

Nama : TRI WAHYUNING HIDAYATI  
Nim : 04610063  
Fakultas / Jurusan : EKONOMI / MANAJEMEN KEUANGAN  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Mei 2010 – Oktober 2010. Penelitian tersebut berjudul:

**"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN  
DIVIDEND PAYOUT RATIO PERUSAHAAN OTOMOTIF"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana-mestinya.

Malang, 06 Desember 2010

Direktur,

**Zaki Baridwan**

**NIP. 19660525-199103-1-002**

Pojok BEI-UB  
Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)  
Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya  
Jl. Maijen Haryono 165, Malang 65145-Indonesia  
Telp:0341-556280, 551396 (psw.230)  
Fax:0341-556280

## **BIODATA PENELITI**

### **A. Data Pribadi**

1. Nama : Tri Wahyuning Hidayati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Ngawi, 08 Juni 1984
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : JL. Baiturrohman RT.003 RW.001 No.13  
Beran Ngawi 63216
5. Telepon & HP : 03412166718 / 08883832558
6. E-mail : dae\_hyungeum@rocketmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Nawakartika Beran, Ngawi (1991)
2. MI Al-Falah Beran, Ngawi (1997)
3. MTS Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2000)
4. MA Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2004)
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2011)

### **C. Riwayat Non Formal (Seminar, Kursus dan Pelatihan)**

1. Diniyah Mata Pelajaran Berbahasa Arab di MTS Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2000)
2. Diniyah lanjutan Mata Pelajaran Berbahasa Arab di MA Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2004)
3. Pembekalan Tadzwidu Du'atil Islam dan Khutbah Wada' MA Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2004)
4. Kursus Komputer Operator Komputer dan Desain Grafis MA Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2004)
5. Orientasi Pengenalan Kampus Universitas Islam Negeri Malang (2004)
6. Program Pengembangan Mahasiswa Baru Yaumu Iqtishodina di Universitas Islam Negeri Malang (2005)
7. Kursus Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Malang (2005)
8. English Language Center di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang (2005)
9. Diklat Sehari Baca Al-Qur'an Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Basuki-Sukun-Malang (2008)
10. Pengenalan Metode Baca Qur'an Ummi di Ma'had Abdurrohman bin Auf Malang (2009)

#### D. Pengalaman Organisasi

1. Bagian Kesehatan Organisasi Siswa di MA Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2002)
2. Bagian Kebersihan Organisasi Siswa di MA Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Surakarta (2003)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 10 Februari 2011

( Tri Wahyuning Hidayati )



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN – PT Depdiknas Nomor : 005/BAN – PT/Ak – X/S1/II/2007  
Jalan Gajahyana 50 Malang 65144 Telpn (0341) 558881 Faksimile (0341) 58881

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Tri Wahyuning Hidayati  
NIM : 04610063  
Fak/ Jur : Ekonomi / Manajemen  
Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM.  
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan  
*Dividend Payout Ratio* Perusahaan Otomotif Periode 2005  
– 2009 (Studi Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia )

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 April 2009	Pengajuan Judul Proposal	1.
2	21 Januari 2010	Revisi Proposal	2.
3	22 Januari 2010	Revisi Proposal	3.
4	21 Agustus 2010	Revisi Proposal	4.
5	28 Agustus 2010	Revisi Proposal	5.
6	29 Agustus 2010	ACC Proposal	6.
7	20 November 2010	Seminar Proposal	7.
8	17 Desember 2010	Skripsi BAB I, II, III, IV, V	8.
9	17 Februari 2011	Revisi Skripsi	9.
10	9 Februari 2011	ACC Skripsi	10.
11	2 April 2011	Ujian Skripsi	11.

Malang, 7 April 2011  
Mengetahui :  
Dekan,

**Dr. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP .19550302 198703 1 004